



TORABIKA
SOCCER
CHAMPIONSHIP
2016

PRESERVED BY: The logo features the letters 'im3' in a bold, italicized font, with 'corpado' written in a smaller, regular font below it.

REGULASI TORABIKA SOCCER CHAMPIONSHIP 2016

REGULASI TORABIKA SOCCER CHAMPIONSHIP 2016

DAFTAR ISI

BAB I	KETENTUAN UMUM	4
PASAL 1	RUANG LINGKUP	4
PASAL 2	DEFINISI	4
PASAL 3	PENYELENGGARA	5
PASAL 4	KRITERIA PENERIMAAN PESERTA DAN PROSEDUR	5
PASAL 5	INTEGRITAS (<i>INTEGRITY</i>)	6
PASAL 6	TUGAS DAN KEWAJIBAN KLUB PESERTA	6
PASAL 7	DOPING	8
PASAL 8	<i>FAIR PLAY</i>	8
PASAL 9	MANAJEMEN RESIKO	9
PASAL 10	PIALA DAN MEDALI	9
BAB II	PESERTA, JADWAL & SISTEM KOMPETISI	10
PASAL 11	PESERTA	10
PASAL 12	PENGUNDURAN DIRI SEBELUM TSC DIMULAI	10
PASAL 13	PENGUNDURAN DIRI SETELAH TSC DIMULAI	11
PASAL 14	JADWAL PERTANDINGAN	11
PASAL 15	SISTEM KOMPETISI	12
BAB III	REGULASI TEKNIS (<i>TECHNICAL REGULATIONS</i>)	13
PASAL 16	PERTANDINGAN	13
PASAL 17	DURASI PERTANDINGAN	13
PASAL 18	PEMBATALAN PERTANDINGAN	13
PASAL 19	PERTANDINGAN TERHENTI	14
PASAL 20	STADION	15
PASAL 21	KEAMANAN DAN KENYAMANAN	16
PASAL 22	LAPANGAN PERMAINAN	17
PASAL 23	LATIHAN RESMI DI STADION	18
PASAL 24	LAPANGAN LATIHAN RESMI	19
PASAL 25	BOLA	19
BAB IV	PROSEDUR PERTANDINGAN (<i>MATCH PROCEDURES</i>)	20
PASAL 26	FORMULIR PERTANDINGAN (<i>MATCH SHEET</i>)	20
PASAL 27	PROTOKOL PERTANDINGAN (<i>MATCH PROTOCOL</i>)	21
PASAL 28	<i>TEAM BENCH</i> DAN <i>TECHNICAL AREA</i>	21
BAB V	DELEGASI RESMI TIM (<i>TEAM OFFICIAL DELEGATION</i>)	23
PASAL 29	PERSYARATAN PEMAIN	23
PASAL 30	PERIODE PENDAFTARAN PEMAIN	23
PASAL 31	PENDAFTARAN PEMAIN	23
PASAL 32	DOKUMEN PENDAFTARAN PEMAIN	24

PASAL 33	STATUS PEMAIN	25
PASAL 34	KONTRAK PEMAIN	26
PASAL 35	STRATA DAN VERIFIKASI PEMAIN ASING	26
PASAL 36	OFISIAL	28
PASAL 37	DOKUMEN PENDAFTARAN OFISIAL	29
PASAL 38	PENGESAHAN PEMAIN DAN OFISIAL	30
<u>BAB VI LOGISTIK</u>		31
PASAL 39	KETENTUAN LOGISTIK	31
<u>BAB VII MEDIA</u>		32
PASAL 40	MEDIA	32
PASAL 41	AKREDITASI MEDIA	32
PASAL 42	AKSES MEDIA	32
PASAL 43	PELIPUTAN LATIHAN RESMI DI STADION	33
PASAL 44	PRESS CONFERENCE	33
PASAL 45	MIXED ZONE	33
PASAL 46	INTERVIEWS	34
<u>BAB VIII PERLENGKAPAN (KIT)</u>		35
PASAL 47	PENGESAHAN PERLENGKAPAN (KIT)	35
PASAL 48	WARNA	36
PASAL 49	NOMOR DAN NAMA	36
PASAL 50	BADGES	37
<u>BAB IX TIKET (TICKETING) & AKREDITASI</u>		38
PASAL 51	DISTRIBUSI TIKET	38
PASAL 52	AKREDITASI	38
<u>BAB X MEDIS (MEDICAL)</u>		39
PASAL 53	MEDIS	39
<u>BAB XI DISIPLIN</u>		40
PASAL 54	PROSEDUR DISIPLIN DAN BANDING	40
PASAL 55	HAL-HAL YANG MENGGANGGU PERTANDINGAN	40
PASAL 56	KARTU KUNING DAN KARTU MERAH	40
PASAL 57	TINDAK KEKERASAN DAN INDISIPLINER	41
PASAL 58	PROTES	42
<u>BAB XII PERANGKAT PERTANDINGAN (MATCH OFFICIALS)</u>		43
PASAL 59	PERANGKAT PERTANDINGAN	43
<u>BAB XIII FINANSIAL</u>		44
PASAL 60	PERATURAN FINANSIAL – ADMINISTRASI UMUM	44
PASAL 61	PERATURAN FINANSIAL – PERPAJAKAN	45
PASAL 62	PERATURAN FINANSIAL – PERTANDINGAN	45
PASAL 63	KEWAJIBAN FINANSIAL GTS	45

PASAL 64	KEWAJIBAN FINANSIAL KLUB	46
PASAL 65	KONTRIBUSI TERHADAP KLUB	46
PASAL 66	PEMENUHAN HAK PEMAIN	46
<hr/>		
BAB XIV	KOMERSIAL	47
PASAL 67	HAK KOMERSIAL	47
PASAL 68	AREA EKSLUSIF KOMERSIAL	47
PASAL 69	LICENSING DAN <i>MERCHANDISING</i>	48
PASAL 70	AKTIVITAS PROMOSI	48
PASAL 71	TELEVISI DAN HAK SIAR	49
PASAL 72	MATERI PROMOSI	49
<hr/>		
BAB XV	ADMINISTRASI	51
PASAL 73	PENGHARGAAN	51
PASAL 74	HADIAH UANG	51
PASAL 75	UPACARA PENYERAHAN HADIAH	51
PASAL 76	ADMINISTRASI	51
PASAL 77	PENUTUP	52
<hr/>		
LAMPIRAN 1 PENENTUAN PERINGKAT <i>FAIR PLAY</i>		53
<hr/>		
LAMPIRAN 2 <i>LAYOUT</i> MATERI PROMOSI TSC		54



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. I KETENTUAN UMUM

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1 Ruang Lingkup

Regulasi ini mengatur hak, kewajiban, tugas dan tanggung jawab seluruh pihak yang berpartisipasi dan terlibat didalam persiapan serta pengelolaan TSC.

Pasal 2 Definisi

1. Kecuali ditetapkan lain, maka dalam Regulasi ini, ditetapkan definisi dibawah ini:
 - a. AFC adalah *Asian Football Confederation*.
 - b. FIFA adalah *Federation Internationale de Football Association*.
 - c. GTS adalah PT Gelora Trisula Semesta, suatu perseroan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia.
 - d. *Intermediaries* adalah seseorang yang dibayar atau mendapatkan *fee*, yang bertindak atas nama pemain, melakukan kegiatan memperkenalkan pemain kepada klub dan/atau kegiatan lainnya dengan disertai kontrak. Seseorang yang dimaksud telah mendapatkan izin pengesahan GTS.
 - e. TSC adalah *Torabika Soccer Championship 2016*.
 - f. Klub adalah klub sepakbola yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh GTS dalam keikutsertaan di TSC dan turnamen sepakbola profesional yang diselenggarakan oleh GTS.
 - g. Kode Disiplin adalah kode disiplin GTS.
 - h. Kode Etik adalah kode etik GTS.
 - i. Komisi Disiplin adalah komisi disiplin GTS.
 - j. *Laws of the Game* adalah *Laws of the Game 2015/2016* yang dibuat oleh *International Football Association Board* dan diterbitkan oleh FIFA.
 - k. Manual adalah *manual* atau panduan pelaksanaan TSC.
 - l. Ofisial adalah seseorang yang terlibat di dalam manajemen tim sepakbola serta terdaftar dalam TSC dan turnamen yang diselenggarakan oleh GTS.
 - m. Pemain adalah seseorang yang memiliki ketrampilan untuk bermain sepakbola serta terdaftar untuk mengikuti TSC dan turnamen yang diselenggarakan oleh GTS dengan status amatir dan non-amatir.
 - n. Pertandingan adalah pertandingan sepakbola dalam TSC.
 - o. Regulasi adalah regulasi TSC yang mengatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan TSC.
 - p. Seragam adalah pakaian yang digunakan oleh Pemain, termasuk penjaga gawang yang bertanding yang terdiri dari kostum, celana pendek dan kaos kaki.
 - q. Stadion adalah stadion yang digunakan dalam TSC yang telah memenuhi persyaratan dan persetujuan GTS.
 - r. Panpel adalah panitia pelaksana pertandingan atau *local organizing committee* yang dibentuk/ditetapkan oleh Klub, bertanggung jawab kepada Klub, dipimpin dan beranggotakan personil-personil yang kompeten, untuk bertindak sebagai pelaksana penyelenggara pertandingan dengan ketentuan kerja sebagai mana diatur oleh GTS.

Pasal 3 Penyelenggara

1. GTS bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan TSC sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
2. Tanggung jawab GTS meliputi tetapi tidak terbatas pada:
 - a. melakukan supervisi terhadap persiapan TSC;
 - b. menetapkan jadwal pertandingan TSC;
 - c. memberikan persetujuan terhadap Stadion yang akan digunakan dalam TSC;
 - d. memberikan rekomendasi terhadap pelanggaran disiplin dalam TSC kepada Komisi Disiplin;
 - e. memutuskan status Pertandingan dalam hal terjadi penundaan atau pembatalan atau *force majeure*.
3. Seluruh keputusan yang dibuat oleh GTS bersifat final dan mengikat.
4. Seluruh keputusan yang dibuat oleh Komisi Disiplin terkait dengan TSC adalah berdasarkan Kode Disiplin.

Pasal 4 Kriteria Penerimaan Peserta dan Prosedur

1. Untuk memenuhi syarat penerimaan keikutsertaan klub dalam TSC, maka Klub harus:
 - a. memiliki kualifikasi untuk ikut serta dalam TSC;
 - b. mengisi dan menyampaikan seluruh dokumen dan formulir yang diminta oleh GTS terkait dengan aspek legal, administrasi dan finansial dan hal lain yang terdapat dalam *club licensing system* sesuai dengan tenggat waktu yang disampaikan oleh GTS;
 - c. mengisi dokumen formal pendaftaran berupa *Participating Team Agreement* dan dikembalikan kepada GTS selambat-lambatnya tanggal 15 Maret 2016 melalui *email* dan pos tercatat. GTS hanya akan menerima dan menyatakan status *valid* terhadap mekanisme pengembalian sebagaimana dijelaskan;
 - d. bertanggung jawab untuk memastikan bahwa salinan asli dari *Participating Team Agreement* diterima oleh GTS sebelum tenggat waktu yang dipersyaratkan dengan konsekuensi apabila tidak diterima oleh GTS sesuai dengan tenggat waktu maka GTS akan membantalkan status keikutsertaan Klub yang bersangkutan;
 - e. menjamin bahwa setiap personil yang terdaftar sebagai Ofisial dalam setiap Pertandingan memahami dan mematuhi hal-hal yang diatur dalam *Participating Team Agreement*;
 - f. mematuhi aturan yang bertujuan untuk memastikan terciptanya integritas TSC sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5;
 - g. memberikan konfirmasi secara tertulis bahwa klub, serta pemain dan ofisial mereka, akan mematuhi *Laws of the Game* dan setuju untuk menghormati prinsip-prinsip *fair play*, peraturan, arahan dan keputusan dari GTS.
2. GTS akan menyampaikan keputusan klub peserta TSC secara tertulis dan keputusan tersebut bersifat final.

Pasal 5 Integritas (*Integrity*)

1. Untuk memastikan bahwa integritas dari TSC terjaga dan terlindungi, maka kriteria berikut ini berlaku bahwa Klub yang berpartisipasi dalam TSC, tidak diperkenankan baik secara langsung maupun tidak langsung:
 - a. menjadi anggota Klub lain yang berpartisipasi dalam TSC;
 - b. terlibat dalam kapasitas manajemen, administrasi dan / atau kinerja olahraga Klub lain yang berpartisipasi dalam TSC;
 - c. menjadi pemegang saham mayoritas dan mengendalikan mayoritas hak suara pemegang saham dari Klub lainnya; atau
 - d. mampu memberikan pengaruh dengan cara apapun yang akan menentukan dalam pengambilan keputusan Klub.
2. Klub peserta diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan Klub sebagai bentuk proteksi terhadap keseimbangan TSC (*competitive balance*) antar Klub peserta.
3. Segala aktivitas dan pihak yang berhubungan dengan *betting* dan *match fixing* akan dikenai sanksi sesuai dengan Kode Disiplin dan Kode Etik.
4. Jika dua atau lebih Klub gagal dalam memenuhi kriteria yang bertujuan untuk memastikan terlindunginya integritas TSC, maka akan ditindaklanjuti melalui rapat umum GTS sesuai dengan ketentuan Kode Disiplin dan Kode Etik.

Pasal 6 Tugas dan Kewajiban Klub Peserta

1. Kewajiban dan tanggung jawab Klub diatur dalam *Participating Team Agreement*, Regulasi, kebijakan, keputusan, panduan/manual, himbauan dan edaran yang dibuat oleh GTS.
2. Setiap Klub setuju dan menjamin untuk:
 - a. memahami dan mematuhi seluruh regulasi, kebijakan, keputusan, panduan, himbauan dan edaran yang dibuat oleh GTS dan hukum positif negara;
 - b. memahami dan mematuhi *Laws of the Game*;
 - c. menerima bahwa seluruh hal administratif, disiplin dan perwasitan terkait dengan TSC akan diselesaikan oleh GTS sesuai dengan Regulasi;
 - d. menyampaikan dokumen yang diminta oleh GTS dengan status *valid* dan sebenarnya;
 - e. menghormati asas-asas *fair play*;
 - f. bertanding dengan sungguh-sungguh dan memainkan tim terkuatnya selama berlangsungnya TSC;
 - g. bertanding di seluruh pertandingan sesuai dengan Regulasi serta jadwal yang telah ditetapkan GTS;
 - h. memainkan seluruh pertandingan di TSC di dalam Stadion yang telah memenuhi kriteria dan ditetapkan oleh GTS;
 - i. bertanggung jawab terhadap tingkah laku Pemain, Ofisial, personil, penonton serta setiap orang dalam tugasnya di pelaksanaan TSC, baik dalam di kandang maupun pada saat tandang;

- j. dalam kapasitas sebagai tuan rumah, mempersiapkan pelaksanaan pertandingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Regulasi;
 - k. dalam kapasitas sebagai tuan rumah, menjamin bahwa akses masuk ke dalam Stadion tidak akan dihambat dan dibatasi terhadap perangkat pertandingan, delegasi GTS, Pemain dan Ofisial Klub tamu, sponsor, pendukung klub tamu dan media tanpa ada diskriminasi agama, gender, ras dan kebangsaan;
 - l. dalam kapasitas sebagai tuan rumah, bertanggung jawab terhadap proses perizinan setiap pertandingan kandang yang dilaksanakan dan wajib mengirimkan surat izin atau rekomendasi yang telah diperoleh dari pihak kepolisian kepada GTS;
 - m. dalam kapasitas sebagai tuan rumah, bertanggung jawab akan ketertiban dan keamanan sebelum, pada saat dan setelah pertandingan. Klub tuan rumah sewaktu-waktu dapat dipanggil untuk menjelaskan apabila terdapat insiden dalam rentang waktu pertandingan;
 - n. menghadiri dan mengikuti seluruh kegiatan resmi seperti *managers meeting* TSC, *match coordination meeting* Pertandingan, *press conferences*, aktivitas media lain, *club's workshops*, aktivitas *social responsibilities* dan kegiatan resmi lainnya yang diselenggarakan oleh GTS.
 - o. menjamin bahwa tidak ada personil yang tidak berhak untuk memasuki ruang ganti tim;
 - p. bersedia bekerja sama dengan GTS setiap saat, khususnya pada akhir pertandingan dalam hal pengoleksian *game item* dan barang-barang pribadi pemain yang dapat digunakan oleh GTS untuk membuat koleksi memorabilia yang menggambarkan warisan dari TSC, dengan mengesampingkan penggunaan komersial;
 - q. memberikan izin kepada Pemain yang terpilih dalam kegiatan Perang Bintang TSC dan kegiatan resmi lainnya yang diselenggarakan oleh GTS;
 - r. memberikan kepada GTS sebelum dimulainya TSC, dokumen berupa statistik umum, informasi dan foto setiap Pemain dan Ofisial, informasi Klub dan foto Stadion yang akan digunakan dalam TSC serta data lain yang diminta oleh GTS;
 - s. menyampaikan informasi terkini yang terkait dengan perubahan nama, status, administrasi, data dan hal lain kepada GTS selambat-lambatnya 14 hari kerja setelah perubahan tersebut.
 - t. Pelanggaran terhadap ketentuan ayat 2 ini akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 100.000.000,-.
3. Klub diwajibkan untuk menyediakan proteksi terhadap para Pemain baik dalam bentuk asuransi maupun proteksi lainnya.
 4. Klub bersedia untuk mengikuti program pengembangan (*development*), sistem audit dan *review* berkala dalam hal review penataan manajemen klub, pengelolaan *revenue* dan *cost*, manajemen *marketing* dan komersialisasi.
 5. Klub tidak diperkenankan mewakili GTS ataupun atas nama TSC dalam kegiatan apapun tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari GTS;
 6. Klub menjamin, membebaskan dan melepaskan GTS terhadap segala tuntutan dari pihak manapun dan menyatakan bahwa Klub bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kecelakaan, kerusakan dan kerugian lain yang mungkin timbul berkaitan dengan Pertandingan yang dilaksanakan oleh Klub.

7. Klub wajib menjamin tidak ada bagian dari pembayaran GTS kepada Klub yang dapat dipergunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau melalui suatu cara apapun, (i) untuk tujuan yang merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia atau setiap negara lain yang hukumnya mungkin berlaku bagi salah satu pihak atau afiliasinya masing-masing, (ii) untuk mendapatkan keuntungan apapun dari pegawai pemerintah manapun, atau (iii) untuk tujuan tidak sah, tidak etis atau tidak layak baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan GTS, dan Klub menjamin bahwa tidak akan mempergunakan dana yang dimaksud dengan cara yang melanggar ketentuan-ketentuan ini.
8. Klub, baik atas namanya atau orang lain yang mengatasnamakan mereka dilarang dalam bentuk apapun memberikan kritik, mendiskreditkan atau menyerang Klub lain dan GTS. Pelanggaran terhadap ayat ini dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Kode Disiplin dan Kode Etik.
9. Klub berkewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan fans dan suporter, serta memberikan edukasi, arahan, informasi seputar peran serta fans dan suporter sebagaimana tertulis dalam manual khusus yang dibuat oleh GTS.
10. Klub berkewajiban untuk mendukung segala bentuk aktivitas GTS dalam rangka program edukasi fans dan suporter sepak bola Indonesia.
11. GTS tidak bertanggung jawab dalam hal konflik yang timbul dari kontrak antar klub atau apapun antar pemain, pejabat, karyawan, perwakilan atau *intermediaries* termasuk tapi tidak terbatas kepada sponsor, pemasok, produsen, penyiaran, dan Pemain.

Pasal 7 Doping

1. Doping merupakan hal yang dilarang dengan mengacu kepada AFC *Anti-Doping Regulations*, Kode Disiplin dan *directives* lain yang terkait dengan anti doping.
2. GTS berwenang untuk melakukan tes doping dalam pelaksanaan TSC setelah sebelumnya menyampaikan pemberitahuan secara tertulis.
3. Prosedur tes doping diatur dalam ketentuan tersendiri.

Pasal 8 Fair Play

1. Seluruh Pertandingan harus dimainkan sesuai dengan prinsip-prinsip *fair play* seperti yang didefinisikan dalam Statuta FIFA.
2. Penilaian *fair play* akan dilakukan di semua Pertandingan dalam rangka membangun semangat *fair play* pada setiap pertandingan TSC dan memberikan peringkat fair play di akhir musim TSC.

Pasal 9 Manajemen Resiko

1. Klub tuan rumah bertanggung jawab untuk melakukan manajemen risiko sehubungan dengan kegiatan mengorganisir pertandingan. Hal itu harus mencakup, tanpa batasan, apabila terjadi kerusakan kepada orang-orang, objek dan properti, serta kerugian ekonomi yang sesuai dengan keadaan spesifik dari klub yang bersangkutan.
2. Klub tuan rumah harus memastikan bahwa klaim untuk kewajiban yang timbul sehubungan dengan manajemen resiko pengorganisasian pertandingan tidak dikenakan kepada GTS.

Pasal 10 Piala dan Medali

1. Piala TSC akan diberikan kepada Klub pemenang TSC dan diberikan kesempatan untuk dapat disimpan selama 3 bulan. Setelah waktu tersebut, Klub pemenang TSC wajib mengembalikan Piala TSC kepada GTS. Penyerahan piala akan dilakukan pada saat upacara resmi penyerahan hadiah (*official presentation ceremony*).
2. Klub pemenang TSC bertanggung jawab terhadap kondisi serta kerusakan yang timbul terhadap piala yang disimpan oleh klub pada waktu yang telah ditentukan dan wajib mengembalikan piala tersebut kepada GTS dalam kondisi baik.
3. Klub pemenang TSC akan mendapatkan replika piala yang menjadi hak klub tersebut.
4. GTS bertanggung jawab untuk menyediakan medali dalam upacara resmi penyerahan hadiah (*official presentation ceremony*) sebanyak 40 medali emas untuk Klub pemenang TSC.



BAB. II

PESERTA, JADWAL & SISTEM KOMPETISI

BAB II PESERTA, JADWAL & SISTEM KOMPETISI

Pasal 11 Peserta

1. Peserta TSC ditetapkan oleh GTS dengan memperhatikan aspek *sporting merit* dari kompetisi *Indonesia Super League 2014* dan *club licensing*.
2. Peserta TSC berjumlah 18 Klub sebagai berikut:
 - Semen Padang FC
 - Sriwijaya FC
 - PERSIJA Jakarta
 - PERSIB Bandung
 - PERSELA Lamongan
 - PERSEGRES Gresik United
 - Arema Cronus
 - Bhayangkara Surabaya United
 - Madura United
 - Barito Putera
 - Mitra Kukar
 - Pusamania Borneo FC
 - PERSIBA Balikpapan
 - Bali United FC
 - PSM Makassar
 - PS TNI
 - PERSERU Serui
 - PERSIPURA Jayapura

Pasal 12 Pengunduran Diri Sebelum TSC Dimulai

1. Klub yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dari TSC sebelum dimulainya TSC dapat digantikan oleh Klub lainnya.
2. GTS bertanggung jawab untuk memutuskan terhadap pengunduran diri Klub sebelum dimulainya TSC, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:
 - a. menggantikan Klub yang mengundurkan diri;
 - b. mengubah sistem TSC; dan/atau
 - c. mengubah peraturan teknis.
3. Seluruh keputusan yang diambil oleh GTS bersifat final dan mengikat serta tidak dapat dibanding.
4. Setiap Klub yang mengundurkan diri sebelum dimulainya TSC dapat dilaporkan ke Komisi Disiplin.

Pasal 13 Pengunduran Diri Setelah TSC Dimulai

1. Setiap Klub dapat dianggap dan dinyatakan mengundurkan diri dari TSC apabila:
 - a. mengundurkan diri setelah dimulainya TSC; atau
 - b. menolak untuk melanjutkan Pertandingan di TSC; atau
 - c. meninggalkan lapangan atau stadion sebelum selesaiya Pertandingan yang dijalankan,
2. Klub yang mengundurkan diri setelah dimulainya TSC, berlaku hal-hal sebagai berikut:
 - a. seluruh Pertandingan yang telah dijalankan dibatalkan dan dinyatakan tidak sah. Seluruh nilai dan gol yang terjadi dalam Pertandingan tersebut tidak akan dihitung dalam hal menentukan klasemen akhir dan dihilangkan dari klasemen;
 - b. diharuskan membayar biaya kompensasi terhadap kerusakan atau kerugian yang timbul dan dialami oleh Klub lainnya, GTS, sponsor, televisi dan pihak terkait lainnya. Nilai kompensasi akan ditetapkan oleh GTS.
 - c. dilaporkan ke Komisi Disiplin untuk mendapatkan sanksi tambahan; dan
 - d. mengembalikan seluruh subsidi yang telah diterima.
3. Ketentuan pasal 12 dan pasal 13 tidak berlaku untuk keadaan *force majeure* yang diakui oleh GTS.
4. GTS akan melakukan tindakan yang diperlukan terhadap kondisi yang timbul karena *force majeure* tersebut pada pasal 13 ayat 3.

Pasal 14 Jadwal Pertandingan

1. Jadwal Pertandingan dibuat dan ditetapkan oleh GTS.
2. Waktu *kick-off* yang ditetapkan dan direkomendasikan oleh GTS adalah pukul 15.30, pukul 19.00 dan pukul 21.00 waktu Indonesia bagian barat. Waktu *kick-off* dapat ditetapkan atau dirubah dengan alasan siaran langsung televisi dan/atau alasan lainnya yang harus diputuskan dalam *match coordination meeting*.
3. Kecuali ditetapkan lain, waktu *kick-off* untuk pertandingan di hari Pertandingan terakhir TSC dilaksanakan secara bersamaan. GTS berwenang untuk menetapkan waktu *kick-off* tersebut.
4. Klub wajib untuk memberitahukan waktu *kick-off* Pertandingan kepada GTS.
5. GTS memiliki hak di setiap saat untuk melakukan perubahan terhadap jadwal Pertandingan. Sebelum memutuskan perubahan tersebut, GTS akan melakukan koordinasi dengan Klub yang terlibat dan terkena dampak terhadap perubahan jadwal Pertandingan tersebut.
6. Perubahan jadwal Pertandingan ditetapkan selambat-lambatnya 7 hari sebelum hari Pertandingan.

7. Perubahan jadwal dan/atau tempat Pertandingan selain sebagaimana diatur diatas dapat dilakukan oleh GTS dengan alasan sebagai berikut :
 - a. keamanan;
 - b. siaran langsung televisi;
 - c. *force majeure*;
 - d. agenda nasional/daerah.
8. Karena alasan perizinan, Klub dapat mengajukan permohonan perubahan jadwal Pertandingan pada 7 hari sebelum hari Pertandingan yang telah ditetapkan oleh GTS untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan atau penolakan oleh GTS.
9. Dalam hal Klub tidak dapat mengajukan permohonan perubahan hari dan tanggal Pertandingan diluar tenggat waktu yang ditetapkan oleh GTS atau GTS menolak permohonan perubahan hari dan tanggal Pertandingan, maka GTS akan mengambil alih penyelenggaraan Pertandingan untuk dilaksanakan di tempat yang ditetapkan oleh GTS.

Pasal 15 Sistem Kompetisi

1. Pertandingan akan dimainkan dengan sistem kompetisi penuh (*round robin*) dimana setiap Klub akan bermain melawan klub lainnya dengan format kandang dan tandang (*home and away*) sesuai dengan jadwal Pertandingan.
2. Durasi Pertandingan sesuai dengan pasal 17.
3. Perolehan nilai Klub didapat dari hasil Pertandingan sebagai berikut:
 - a. menang, mendapat nilai 3 (tiga);
 - b. seri, mendapat nilai 1 (satu)
 - c. kalah, tidak mendapat nilai.
4. Penentuan peringkat di klasemen ditentukan sebagai berikut:
 - a. jumlah nilai yang diperoleh Klub dari hasil Pertandingan yang dimainkan;
 - b. apabila terdapat 2 Klub atau lebih memiliki jumlah nilai yang sama, maka penentuan peringkat ditentukan sebagai berikut:
 - i. pertemuan kedua Klub (*head-to-head*);
 - ii. selisih gol;
 - iii. jumlah gol memasukkan;
 - iv. undian.
5. Peringkat 1 dalam klasemen akhir TSC dinyatakan sebagai juara TSC.



BAB. III

REGULASI TEKNIS (TECHNICAL REGULATIONS)

BAB III REGULASI TEKNIS (*TECHNICAL REGULATIONS*)

Pasal 16 Pertandingan

1. Seluruh Pertandingan dimainkan sesuai dengan *Laws of the Game*.
2. Dalam hal perbedaan penafsiran dari *Laws of the Game*, maka yang berlaku adalah versi bahasa Inggris (*English*).
3. Hanya 3 Pemain cadangan yang terdaftar dalam formulir pertandingan dapat bermain dalam Pertandingan. Dalam proses pergantian Pemain, wasit cadangan harus menggunakan papan pergantian pemain dimana terdapat nomor di kedua sisinya. Seluruh Pemain asing yang telah terdaftar dan mendapatkan pengesahan dapat bermain dalam Pertandingan.
4. Apabila terdapat kurang dari 7 pemain dari salah satu tim dalam Pertandingan, maka pertandingan akan dihentikan dan berlaku ketentuan sesuai pasal 19 ayat 5.
5. Penyelenggaraan Pertandingan dilakukan oleh Klub tuan rumah kecuali terdapat hal-hal khusus yang mengakibatkan penyelenggaraan diambil alih oleh GTS.

Pasal 17 Durasi Pertandingan

1. Pertandingan berlangsung selama 90 menit yang terbagi atas 2 babak masing-masing berlangsung 45 menit. Pertandingan dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
2. Interval waktu jeda selama 15 menit dihitung dari peluit akhir babak pertama sampai dengan peluit awal babak kedua.

Pasal 18 Pembatalan Pertandingan

1. Apabila pertandingan tidak dapat dimulai sesuai waktu yang telah ditetapkan karena alasan *force majeure* dan alasan lain termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan permainan yang tidak layak digunakan, kondisi cuaca, lampu Stadion padam dan lainnya, maka berlaku prosedur sebagai berikut:
 - a. Pertandingan ditunda selama durasi sekurang-kurangnya 30 menit. Selama waktu penundaan ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penundaan tersebut berakhir.
 - b. Setelah penundaan selama 30 menit pertama, dapat dilakukan penambahan penundaan waktu selama 30 menit berikutnya apabila menurut penilaian wasit penundaan kedua ini akan membuat Pertandingan dapat dimulai atau wasit dapat menyatakan Pertandingan dibatalkan. Selama waktu penundaan ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penundaan tersebut berakhir.
 - c. Setelah penundaan selama 30 menit kedua berakhir, maka wasit harus menyatakan Pertandingan dibatalkan.

- d. Sekurang-kurangnya 2 jam terhitung sejak keputusan wasit terhadap penundaan Pertandingan tersebut, GTS harus memutuskan, dengan mempertimbangkan seluruh aspek, dengan pilihan dilakukan penjadwalan ulang (*reschedule*) atau keputusan lainnya. Seluruh sanksi disiplin yang terdapat dalam Pertandingan tersebut tetap berlaku.
2. Keputusan yang dibuat sesuai dengan pasal 18 ayat 1 huruf d bersifat final dan mengikat dan tidak dapat dilakukan banding.

Pasal 19 Pertandingan Terhenti

1. Apabila pertandingan dihentikan oleh wasit sebelum berakhirnya durasi normal Pertandingan karena alasan *force majeure* dan alasan lain termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan permainan yang tidak layak digunakan, kondisi cuaca, lampu Stadion padam dan lainnya kecuali yang diatur dalam pasal 16 ayat 4, maka berlaku prosedur sebagai berikut:
 - a. Pertandingan dihentikan selama durasi 30 menit. Selama waktu dihentikan ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dilanjutkan sebelum waktu penghentian tersebut berakhir.
 - b. Setelah dihentikan selama 30 menit pertama, dapat dilakukan penambahan penghentian waktu selama 30 menit berikutnya apabila menurut penilaian wasit penghentian kedua ini akan membuat Pertandingan dapat dilanjutkan atau wasit dapat menyatakan Pertandingan dihentikan. Selama waktu penundaan ini, wasit dapat memutuskan Pertandingan dapat dimulai sebelum waktu penundaan tersebut berakhir.
 - c. Setelah penghentian selama 30 menit kedua berakhir, maka wasit harus menyatakan Pertandingan dihentikan.
 - d. Sekurang-kurangnya 2 jam terhitung sejak keputusan wasit terhadap penghentian Pertandingan tersebut, GTS harus memutuskan, dengan mempertimbangkan seluruh aspek, dengan pilihan status Pertandingan dinyatakan sah, dilakukan penjadwalan ulang (*reschedule*) dan dijalankan sampai selesai atau keputusan lainnya.
2. Apabila sesuai dengan pasal 19 ayat 1 huruf d, GTS memutuskan Pertandingan untuk dilakukan penjadwalan ulang (*reschedule*) dan dijalankan sampai selesai, maka berlaku hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pertandingan dimulai kembali dengan hasil yang sama dengan pada saat menit dimana Pertandingan dihentikan. Jika pertandingan dihentikan pada saat waktu normal sedang berjalan maka *dropped ball* di tempat dimana pertandingan diputuskan ditunda akan digunakan untuk memulai kembali pertandingan;
 - b. Pertandingan dimulai kembali dengan Pemain yang sama baik yang berada di lapangan maupun yang berstatus Pemain cadangan;
 - c. tidak diperbolehkan melakukan penambahan Pemain cadangan;
 - d. jumlah pergantian Pemain harus sesuai dengan kondisi pada saat Pertandingan dihentikan;
 - e. Pemain yang terkena kartu merah dalam Pertandingan tersebut tidak dapat digantikan dengan Pemain lainnya;
 - f. seluruh kartu yang diberikan sebelum Pertandingan diputuskan ditunda tetap berlaku untuk sisa waktu pertandingan yang dilanjutkan;

- g. waktu *kick-off*, tanggal dan tempat Pertandingan diputuskan oleh GTS.
- 3. Apabila Pertandingan ditetapkan untuk dilanjutkan dengan penjadwalan ulang (*reschedule*) yang pelaksanaannya disela oleh jadwal Pertandingan berikutnya, maka seluruh kartu kuning yang diperoleh pada pertandingan yang terhenti tersebut ditangguhkan, sedangkan kartu merah dinyatakan tetap berlaku.
- 4. Apabila Pertandingan ditetapkan selesai, maka seluruh kartu kuning dinyatakan tetap berlaku.
- 5. Apabila Pertandingan dihentikan karena alasan Klub bermain dengan kurang dari 7 Pemain (pasal 16 ayat 4), Pertandingan harus dihentikan dan Klub lawan dinyatakan menang 3-0 atau dengan hasil pada saat pertandingan dihentikan (mana yang lebih tinggi atau memberikan keuntungan).
- 6. Keputusan yang dibuat sesuai dengan pasal 19 ayat 1 huruf d bersifat final dan mengikat dan tidak dapat dilakukan banding.

Pasal 20 Stadion

- 1. Seluruh Pertandingan harus dimainkan di Stadion yang telah memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh GTS.
- 2. Stadion yang digunakan untuk Pertandingan harus dinominasikan oleh Klub melalui formulir pendaftaran dengan mempertimbangkan hasil inspeksi dan persetujuan dari GTS. GTS memiliki hak untuk menolak nominasi Stadion yang disampaikan dan meminta Klub untuk memainkan Pertandingan di stadion lain di kota yang sama atau di tempat netral (*neutral venue*).
- 3. Stadion yang dinominasikan oleh Klub untuk penyelenggaran Pertandingan berada di kota tempat Klub berada (*home venue*), kecuali ditetapkan lain oleh GTS.
- 4. Selama berlangsungnya TSC, Klub harus memainkan pertandingan kandang di Stadion yang sama dan terdaftar.
 - a. Klub tidak diperbolehkan mengganti Stadion selama berlangsungnya TSC kecuali terdapat hal-hal yang diluar kemampuan Klub.
 - b. Dalam hal tersebut, Klub harus menyampaikan bukti termasuk tetapi tidak terbatas kepada foto, dokumen atau surat resmi dari pihak yang terkait dan berwenang yang menyatakan Stadion tidak dapat digunakan untuk Pertandingan selambat-lambatnya 2 minggu sebelum pelaksanaan Pertandingan kandang berikutnya.
 - c. Berdasarkan dokumen atau bukti yang dikirimkan, GTS akan memutuskan apakah Klub diperbolehkan menominasikan Stadion lainnya. Stadion yang akan dinominasikan tersebut harus memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh GTS.
 - d. GTS akan memutuskan apakah nominasi Stadion baru tersebut disetujui atau tidak dan dalam hal GTS melakukan inspeksi terhadap Stadion tersebut, seluruh biaya ditanggung oleh Klub yang bersangkutan,

- e. Dalam hal nominasi Stadion baru tersebut tidak disetujui oleh GTS atau Klub tidak dapat memainkan Pertandingan di Stadion yang telah didaftarkan dan tidak menominasikan Stadion lainnya, GTS akan menunjuk Stadion alternatif di tempat netral (*neutral venue*) dan seluruh biaya penyelenggaraan Pertandingan ditanggung oleh Klub tuan rumah.
5. Apabila dalam pelaksanaan TSC, GTS menemukan adanya kondisi Stadion yang tidak layak untuk digunakan, maka akan dilakukan koordinasi dengan Klub yang terkait dan Klub diperbolehkan untuk menominasikan Stadion lainnya yang memenuhi kondisi yang ditetapkan oleh GTS.
6. Dalam hal Klub tidak mampu menyampaikan nominasi Stadion alternatif sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan GTS atau menolak untuk bertanding di Stadion alternatif yang ditetapkan oleh GTS, maka Klub yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri dari TSC sebagaimana diatur dalam pasal 13.
7. GTS berhak melakukan inspeksi dan verifikasi Stadion di setiap saat sebelum dan pada saat berlangsungnya TSC untuk memeriksa kondisi Stadion sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Pasal 21 Keamanan dan Kenyamanan

1. Klub tuan rumah bertanggung jawab untuk memikirkan, merencanakan dan menjalankan sistem keamanan dan kenyamanan yang baik dalam pelaksanaan TSC di semua tempat yang terkait (termasuk *control access areas*) dan melindungi semua personil dan peralatan termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - a. pemain dan ofisial;
 - b. perangkat pertandingan;
 - c. media;
 - d. sponsor dan *commercial partners*;
 - e. *fans* dan penonton.
2. Klub bertanggung jawab terhadap tingkah laku dari Pemain, Ofisial, personil, penonton dan setiap orang yang terlibat dalam TSC atas diri mereka masing-masing.
3. Klub tuan rumah bertanggung jawab untuk menjamin keamanan dan kenyamanan sebelum, pada saat dan setelah berlangsungnya pertandingan. Klub tuan rumah yang dapat dijatuhi hukuman apabila terjadi segala bentuk insiden dalam pertandingan.
4. Klub tuan rumah wajib untuk membuat rencana pengamanan (*security plan*) yang berisi pernyataan dari seluruh pihak yang terkait dengan ruang lingkup pengamanan termasuk tetapi tidak terbatas pada Stadion, lapangan latihan dan hotel tempat tim tamu dan perangkat pertandingan. Rencana pengamanan ini dibuat berdasarkan *FIFA Safety Guidelines*.
5. Klub tuan rumah wajib untuk menjamin keamanan terhadap akses masuk dan keluar khususnya terhadap pemain dan perangkat pertandingan.

6. Klub tuan rumah dapat dikenakan sanksi disiplin terkait dengan tidak terpenuhinya pengaturan keamanan yang diatur.

Pasal 22 Lapangan Permainan

1. Klub tuan rumah harus memastikan lapangan permainan dalam kondisi yang siap dan layak untuk pelaksanaan Pertandingan.
2. Ketinggian rumput lapangan secara umum tidak lebih dari 30 mm dan seluruh permukaan lapangan harus dipotong dengan ketinggian yang sama. Apabila diperlukan, wasit atau pengawas pertandingan dapat meminta kepada Klub tuan rumah untuk mengurangi ketinggian rumput yang akan digunakan untuk Pertandingan dan latihan resmi di Stadion.
3. Jadwal penyiraman lapangan harus disampaikan oleh Klub tuan rumah pada saat *match coordination meeting*. Penyiraman lapangan di hari Pertandingan harus selesai 60 menit sebelum *kick-off*. Dalam kondisi tertentu Klub tuan rumah diperbolehkan melakukan penyiraman di hari Pertandingan pada 10 sampai 5 menit sebelum *kick-off* dan/atau selama masa jeda (maksimum 5 menit). Wasit berhak untuk meminta perubahan jadwal penyiraman untuk alasan teknis.
4. Apabila Klub tuan rumah mempertimbangkan bahwa lapangan permainan tidak layak digunakan karena alasan penggunaan lapangan diluar kegiatan Pertandingan dan kendala perizinan, maka Klub tuan rumah wajib segera memberitahukan secara resmi kepada GTS selambat-lambatnya 7 hari sebelum hari Pertandingan. Kegagalan dalam menjalankan hal ini akan mengakibatkan Klub tuan rumah membayar seluruh biaya yang timbul dari pihak terkait dalam Pertandingan.
5. Pengawas Pertandingan akan melakukan inspeksi terhadap Stadion sebelum hari pertandingan dan memastikan seluruh hal telah sesuai dengan *Laws of the Game*. Jika kondisi lapangan permainan termasuk ukuran gawang dan lapangan tidak sesuai dengan *Laws of the Game*, Pengawas Pertandingan akan memberikan instruksi kepada Klub tuan rumah untuk melakukan perbaikan atau penggantian.
6. Dalam hal sebelum Pertandingan dimulai, kondisi sebagaimana diatur dalam pasal 22 ayat 4 diatas tidak dapat terpenuhi maka Klub tuan rumah dinyatakan gagal menyelenggarakan pertandingan dan Klub tamu dinyatakan menang 0-3.
7. Seluruh Pertandingan dimainkan di lapangan permainan yang sesuai dengan *Laws of the Game*.
8. Apabila terdapat keraguan terkait dengan kondisi lapangan permainan sebelum Pertandingan, wasit akan memutuskan apakah lapangan permainan dapat digunakan atau tidak. Dalam hal wasit memutuskan Pertandingan tidak dapat dimulai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, maka berlaku ketentuan sebagaimana diatur dalam pasal 18.

9. Setiap Klub berhak mendapatkan kesempatan untuk melakukan *warming up* di lapangan permainan sebelum dimulainya Pertandingan kecuali karena alasan cuaca yang tidak memungkinkan untuk dilakukan *warming up* dengan memperhatikan kondisi sebagai berikut:
 - a. setiap tim menggunakan setengah luas lapangan permainan yang berdekatan dengan *team bench* yang bersangkutan;
 - b. *warming up* dilakukan pada 50 menit sebelum *kick-off*;
 - c. Durasi *warming up* adalah 30 menit;
10. Selama pertandingan berlangsung, maksimum 6 Pemain cadangan dari masing-masing tim diperbolehkan melakukan pemanasan pada saat yang bersamaan tetapi tidak diperbolehkan menggunakan bola (kecuali untuk penjaga gawang). Tempat *warming up* berada di tempat yang telah ditentukan oleh pengawas pertandingan. Pemain dapat didampingi oleh maksimum 2 Ofisial yang terdaftar di formulir pertandingan.

Pasal 23 Latihan Resmi di Stadion

1. Klub tamu diperbolehkan dan diprioritaskan untuk melakukan latihan resmi di Stadion tempat pertandingan akan dimainkan pada 1 hari sebelum pertandingan dengan memperhatikan kondisi cuaca dan lapangan. Waktu latihan tidak boleh berlangsung lebih dari 1 jam kecuali diputuskan lain dan disetujui oleh Klub tuan rumah dan dilakukan di waktu yang sama dengan waktu *kick-off* atau waktu lain yang disepakati.
2. Klub tuan rumah wajib menyediakan Stadion untuk latihan resmi sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau disepakati.
3. Lapangan permainan harus disiapkan sesuai dengan kondisi seperti Pertandingan dalam sesi latihan resmi ini. Dalam hal lapangan permainan tidak dalam kondisi baik, pengawas pertandingan dapat memerintahkan kedua tim hanya melakukan inspeksi dengan menggunakan sepatu *jogging*.
4. Jika kedua tim atau salah satu tim memilih untuk tidak melakukan latihan resmi di Stadion wajib memberitahukan kepada pengawas pertandingan tentang waktu latihan resmi di lapangan latihan yang disetujui oleh GTS. Latihan ini akan dianggap sebagai latihan resmi.
5. Perangkat pertandingan diperbolehkan melakukan latihan di Stadion tempat pertandingan pada 1 hari sebelum pertandingan dengan waktu yang berbeda dengan waktu latihan kedua tim yang akan bertanding.
6. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 20.000.000,-.

Pasal 24 Lapangan Latihan Resmi

1. Klub tuan rumah wajib untuk menyediakan lapangan latihan resmi untuk digunakan oleh Klub tamu.
2. Klub hanya dapat menggunakan lapangan latihan resmi yang telah disetujui oleh GTS. Lapangan latihan resmi tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas lengkap termasuk tetapi tidak terbatas pada gawang *portable* dan garis lapangan.
3. Lapangan latihan resmi ini hanya disiapkan untuk latihan yang terkait dengan pertandingan dan tidak dapat digunakan untuk aktivitas lain atau pertandingan lain terhitung sejak 2 hari sebelum hari pertandingan.
4. Jarak atau waktu tempuh antara lapangan latihan resmi dengan hotel tempat tim tamu menginap tidak lebih dari 30 kilometer atau 60 menit.
5. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000.000,-.

Pasal 25 Bola

1. Setiap Pertandingan wajib menggunakan bola resmi TSC.
2. Bola resmi disediakan oleh GTS dan akan didistribusikan kepada setiap Klub dengan jumlah 20 bola pertandingan. Bola resmi hanya akan diberikan sebelum TSC dimulai.
3. Klub diwajibkan untuk menggunakan bola resmi pada saat Pertandingan maupun pada saat latihan resmi di Stadion.
4. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000.000,-.



BAB. IV

PROSEDUR PERTANDINGAN (MATCH PROCEDURES)

BAB IV PROSEDUR PERTANDINGAN (*MATCH PROCEDURES*)

Pasal 26 Formulir Pertandingan (*Match Sheet*)

1. Klub akan menerima formulir pertandingan (*match sheet*) pada 1 hari sebelum Pertandingan yang harus diisi dengan sebenarnya serta ditandatangani oleh pelatih kepala dan manajer Klub yang bersangkutan.
2. Klub menentukan 11 Pemain utama dan 7 Pemain cadangan. Nomor punggung yang digunakan harus sesuai dengan yang tertera di formulir pertandingan (*match sheet*). Khusus untuk penjaga gawang dan kapten harus diberikan tanda khusus.
3. Klub dapat memasukkan seluruh Pemain asing yang telah terdaftar dan mendapatkan pengesahan dalam formulir pertandingan (*match sheet*).
4. Formulir pertandingan (*match sheet*) diterima oleh pengawas pertandingan selambat-lambatnya 90 menit sebelum *kick-off* yang ditandatangani oleh manajer dan pelatih kepala Klub yang bersangkutan.
5. Formulir pertandingan (final/akhir) yang berisi *starting list* masing-masing Klub diserahkan oleh pengawas pertandingan kepada masing-masing manajer Klub selambat-lambatnya 85 menit sebelum *kick-off*.
6. Setelah kedua Klub mengisi, melengkapi, menandatangani dan mengembalikan formulir pertandingan (*match sheet*) kepada pengawas pertandingan dan pertandingan belum dimulai, tidak diperbolehkan adanya perubahan/pergantian Pemain dalam formulir pertandingan (*match sheet*) kecuali terhadap hal-hal sebagai berikut:
 - a. jika terdapat salah satu dari 11 Pemain utama yang terdaftar di formulir pertandingan (*match sheet*) tidak dapat bermain karena cidera, maka hanya dapat digantikan oleh salah satu diantara 7 Pemain cadangan yang terdaftar di formulir pertandingan (*match sheet*).
 - b. Manajer Klub (tidak dapat diwakilkan melalui Ofisial atau personil lain) segera menyampaikan perubahan tersebut kepada wasit dan pengawas pertandingan.
 - c. Pemain yang digantikan tersebut tidak diperbolehkan untuk bermain. Klub diperbolehkan untuk melakukan 3 pergantian pemain selama Pertandingan sebagaimana diatur dalam pasal 16 ayat 3.
 - d. Pemain yang terdaftar sebagai cadangan dalam formulir pertandingan (*match sheet*) tidak dapat digantikan. Dalam hal terdapat Pemain cadangan yang tidak dapat bermain karena alasan apapun, maka akan mengurangi jumlah Pemain cadangan yang terdaftar dalam formulir pertandingan (*match sheet*).
 - e. Jika semua penjaga gawang yang terdaftar di formulir pertandingan (*match sheet*) tidak dapat bermain karena cidera, maka hanya dapat digantikan oleh penjaga gawang yang namanya tidak terdaftar di formulir pertandingan (*match sheet*).

7. Terhadap kondisi diatas, Pemain yang bersangkutan hanya dapat digantikan setelah pengawas pertandingan menerima bukti medis secara tertulis dari dokter Klub dan dokter Panpel dan mendapatkan persetujuan dari pengawas pertandingan.
8. Pengawas pertandingan harus memberitahukan perubahan formulir pertandingan (*match sheet*) kepada masing-masing Klub yang bertanding segera setelah persetujuan terhadap perubahan/bergantian tersebut dilakukan.
9. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 20.000.000,-.

Pasal 27 Protokol Pertandingan (*Match Protocol*)

1. Dalam seluruh Pertandingan, Pemain yang bertanding melakukan jabat tangan dengan tim lawan dan wasit setelah seremoni Pertandingan dan setelah Pertandingan selesai sebagai bentuk respek terhadap *Fair Play*. Sebelum kedua tim memasuki lapangan, *anthem* TSC harus dimainkan untuk mengiringi Pemain masuk kedalam lapangan sementara itu lagu kebangsaan tidak diperbolehkan untuk dipasang dalam Pertandingan.
2. Klub yang bertanding harus sudah berada di Stadion selambat-lambatnya 90 menit sebelum *kick-off*.
3. Apabila sebelum Pertandingan dilakukan VIP *handshake*, maka maksimal hanya 5 orang tamu VIP yang diperbolehkan melakukan *handshake*. Hal tersebut wajib diputuskan dalam *match coordination meeting*.
4. Setiap Klub yang bertanding diperbolehkan mendapatkan akses masuk khusus bagi tamu VIP (presiden atau ketua umum Klub, kepala daerah dan pejabat daerah) ke ruang ganti setelah berakhirnya Pertandingan dengan jumlah tamu VIP maksimal 5 orang dengan didampingi oleh *general coordinator* dan wajib memakai VIP pass.
5. Hal lain terkait protokol Pertandingan diatur dalam Manual.

Pasal 28 Team Bench dan Technical Area

1. Hanya 7 Ofisial dan 7 Pemain cadangan yang diperbolehkan duduk di *team bench*. Nama-nama dari personil tersebut dan fungsinya harus terdaftar di formulir Pertandingan dan mendapatkan pengesahan dari pengawas pertandingan. Pengawas pertandingan dapat melakukan pengusiran terhadap personil yang tidak berhak berada di *team bench* serta memastikan personil yang berada di *team bench* bukan personil atau orang yang tidak berkompeten.
2. Apabila terdapat space yang cukup, diperbolehkan penambahan tempat duduk untuk 3 orang Ofisial yang bertugas sebagai *supporting (kit man, assistant physiotherapist, etc.)*. Tempat duduk tersebut harus berada di luar *technical area* dengan jarak sekurang-kurangnya 5 meter di belakang atau di samping *team bench*. Ofisial tambahan tersebut harus terdaftar di formulir pertandingan (*match sheet*).

3. Ofisial yang wajib duduk di *team bench* adalah manajer, pelatih kepala dan dokter.
4. Ofisial yang berada *team bench* harus memakai akreditasi yang telah diterbitkan oleh GTS dan dipakai setiap saat.
5. Seluruh personil yang duduk di *team bench* harus menggunakan pakaian yang kontras dengan seragam Klub yang bertanding serta seragam wasit dan telah diputuskan dalam *match coordination meeting*.
6. Klub tuan rumah akan menempati bangku cadangan sebelah kiri (dilihat dari tribun barat Stadion).
7. Hanya 1 orang (pelatih kepala atau ofisial lain yang terdaftar dalam formulir pertandingan) dapat memberikan instruksi kepada Pemain selama pertandingan berlangsung di dalam *technical area*) dan segera setelah memberikan instruksi kembali duduk ke *team bench*.
8. Tidak diperbolehkan untuk merokok di *technical area*.
9. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini ini akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 10.000.000.,



BAB. V

DELEGASI RESMI TIM (TEAM OFFICIAL DELEGATION)

BAB V DELEGASI RESMI TIM (*TEAM OFFICIAL DELEGATION*)

Pasal 29 Persyaratan Pemain

1. Klub wajib menjamin bahwa seluruh pemain memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. terdaftar di Klub sesuai dengan *FIFA Regulations for the Status and Transfer of Players (2015 Edition)*;
 - b. terdaftar di GTS berdasarkan pendaftaran oleh Klub sesuai dengan Regulasi;
2. Individu yang memenuhi kriteria dalam pasal 29 ayat 1 adalah Pemain yang sah untuk dapat bermain di TSC.
3. Seorang Pemain dinyatakan tidak sah jika:
 - a. melanggar pasal 29 ayat 1; atau
 - b. bermain dalam Pertandingan yang bertentangan dengan Regulasi, keputusan Komisi Disiplin atau Kode Disiplin; atau
 - c. GTS menemukan adanya dokumen yang tidak sah atau keliru yang disampaikan selama pendaftaran.
4. Klub dan Pemain yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap penggunaan pemain tidak sah akan dijatuhi sanksi sebagaimana diatur dalam Kode Disiplin.

Pasal 30 Periode Pendaftaran Pemain

1. Terdapat 2 periode pendaftaran Pemain dalam TSC. GTS akan menyampaikan secara tertulis kepada Klub terhadap setiap periode pendaftaran tersebut.
2. Periode pendaftaran 1 dimulai dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 15 Mei 2016.
3. Periode pendaftaran 2 dimulai pada saat putaran 1 TSC berakhir sampai dengan 14 hari setelah putaran 2 TSC berjalan.

Pasal 31 Pendaftaran Pemain

1. Klub dapat melakukan pendaftaran Pemain sekurang-kurangnya 18 Pemain dan sebanyak-banyaknya 25 Pemain.
2. Klub diperbolehkan melakukan pendaftaran pemain di luar kuota hingga sebanyak-banyaknya 3 Pemain dan harus berusia maksimal 21 tahun dan kelahiran dari 1 Maret 1995 serta pernah terdaftar untuk tim U-21 dari Klub yang bersangkutan.
3. Klub wajib mendaftarkan sekurang-kurangnya 3 orang penjaga gawang.

4. Apabila Klub tidak dapat memenuhi persyaratan pendaftaran sekurang-kurangnya 18 Pemain pada tanggal 22 April 2016, maka Klub tersebut dapat dipertimbangkan untuk tidak dapat mengikuti TSC.
5. Selama berlangsungnya TSC dan untuk setiap Pertandingan yang dijalani, Pemain wajib menggunakan nomor punggung yang sama sesuai dengan yang terdaftar. Pemain yang sama tidak diperbolehkan menggunakan nomor punggung yang berbeda dalam setiap Pertandingan. Apabila seorang Pemain pindah ke Klub lain, maka Pemain yang bersangkutan dapat mendaftarkan nomor punggung yang berbeda, selama nomor tersebut tidak pernah didaftarkan untuk Pemain lain (baik yang masih terdaftar maupun yang sudah dicabut dari pendaftaran) dari Klub tersebut pada TSC yang berjalan.
6. Klub hanya diperbolehkan untuk melakukan pencabutan Pemain dari pendaftaran pada saat periode pendaftaran berlangsung dengan menyampaikan formulir pencabutan Pemain.
7. Klub dapat melakukan penambahan Pemain sesuai dengan kuota yang masih tersedia hanya pada saat periode pendaftaran Pemain berlangsung.

Pasal 32 Dokumen Pendaftaran Pemain

1. Pemain harus terdaftar dalam sistem administrasi GTS yang dilakukan secara *online* dengan dilengkapi dokumen sebagai berikut:
 - a. formulir pendaftaran Pemain;
 - b. formulir data diri Pemain;
 - c. salinan (sesuai dengan asli) Kartu Tanda Penduduk (untuk Pemain lokal) dengan masa berlaku sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia
 - d. salinan (sesuai dengan asli) kontrak kerja antara Klub dan Pemain sesuai dengan standar kontrak yang ditetapkan oleh GTS serta merujuk kepada *FIFA Regulations on Status and Transfer of Players (2015 Edition)*;
 - e. salinan (sesuai dengan asli) ijazah Pemain khusus untuk pemain yang berusia dibawah 21 tahun (*under-21*);
 - f. *compact dTSC* berisi foto Pemain, dengan memakai Seragam resmi Klub (dalam format *JPEG high-resolution*);
 - g. Khusus Pemain asing harus melampirkan:
 - i. salinan berwarna (sesuai dengan asli) *passport* dengan masa berlaku minimal 24 bulan;
 - ii. salinan (sesuai dengan asli) visa atau Kartu Izin Tinggal Sementara (KITAS) yang berlaku sesuai dengan keperluan musim TSC yang akan atau sedang berjalan;
 - iii. salinan (sesuai dengan asli) kontrak kerja antara Pemain asing dan *Intermediaries*.
2. Seluruh hal-hal yang bersifat administratif yang terkait dengan dokumen Pemain merupakan tanggung jawab Klub.
3. Dalam hal-hal tertentu, GTS berhak untuk meminta Klub, Pemain dan/atau *Intermediaries* menunjukkan dokumen yang asli, yang akan dikembalikan setelah dilakukan verifikasi.

Pasal 33 Status Pemain

1. Seluruh hal terkait dengan status Pemain mengikuti ketentuan yang diatur dalam *FIFA Regulations on the Status and Transfer of Players (2015 Edition)*.
2. Klub diperbolehkan mendaftarkan 3 pemain asing (non warga negara Indonesia) dan 1 pemain asing tambahan (*additional*) yang merupakan warga negara anggota AFC.
3. Seorang Pemain hanya dapat melakukan kontrak, didaftarkan dan/atau bermain di 1 klub dalam pelaksanaan TSC.
4. Pemain tidak diperbolehkan melakukan kontrak atau bermain di Klub lain selain Pemain yang bersangkutan terdaftar. Klub wajib untuk memastikan bahwa Pemain mereka tidak terikat kontrak atau terdaftar di Klub lain.
5. Apabila terdapat Pemain yang melanggar pasal 33 ayat 3, akan dilaporkan ke Komisi Disiplin dan dapat dikenakan sanksi larangan bermain sekurang-kurangnya 1 musim TSC berikutnya kecuali Pemain yang bersangkutan dapat menyampaikan bukti yang *valid* serta sanksi tambahan dari Komisi Disiplin. Klub dimana Pemain bermain akan dikenakan sanksi:
 - a. setiap Pertandingan yang telah dijalankan dimana Pemain yang bersangkutan bermain dinyatakan batal;
 - b. dianggap mengundurkan diri dari TSC sesuai dengan pasal 12 dan pasal 13;
 - c. dilaporkan ke Komisi Disiplin untuk mendapatkan sanksi tambahan.
6. GTS berhak melakukan verifikasi terhadap dokumen yang dipersyaratkan terhadap proses pendaftaran Pemain. Ketidaklengkapan dokumen dari Pemain akan mengakibatkan Pemain yang bersangkutan tidak akan disahkan oleh GTS.
7. Klub wajib untuk memastikan seluruh dokumen pendaftaran Pemain baik dokumen asli maupun salinan serta dokumen pendukung dikirimkan dalam keadaan baik kepada GTS sesuai dengan periode yang telah ditetapkan.
8. Perpindahan Pemain dapat dilakukan dengan kondisi sebagai berikut:
 - a. bagi Pemain yang dalam masa kontraknya ingin berpindah ke Klub lain di Indonesia, harus melalui mekanisme transfer atau pinjam merujuk kepada *FIFA Regulations on the Status and Transfer of Players (2015 Edition)*;
 - b. Klub yang melakukan penambahan Pemain melalui mekanisme transfer atau pinjam harus menyampaikan formulir perpindahan Pemain;
 - c. Pemain yang melakukan pengakhiran kontrak yang disepakati bersama antara Pemain dan Klub sebelum durasi kontrak berakhir, tidak diperbolehkan berpindah ke klub lain di Indonesia pada musim TSC yang berjalan sebelum statusnya ditetapkan oleh GTS.

Pasal 34 Kontrak Pemain

1. GTS menetapkan standar kontrak Pemain yang merujuk kepada *FIFA Regulations on the Status and Transfer of Players (2015 Edition)* dan *circular* FIFA tentang *Standard Contract Requirement* sebagaimana dijelaskan dalam Manual.
2. Terkait kontrak Pemain dan proteksi terhadap hal tersebut, tanggal dimana Pemain tersebut terdaftar di Klub mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pemain yang melakukan perpindahan (transfer) internasional, yang berlaku adalah tanggal ITC diterbitkan (sesuai dengan Pasal 33);
 - b. Pemain yang melakukan perpindahan (transfer) domestik, yang berlaku adalah tanggal ditandatanganinya kontrak (sesuai dengan pasal 33).
3. Kontrak antara Klub dengan Pemain asing harus terdapat tanda tangan *Intermediaries*.
4. Klub wajib untuk mengikuti dan menghormati hal-hal yang terdapat dalam standar kontrak Pemain dan diperbolehkan untuk membuat penyesuaian sesuai dengan kesepakatan antara Klub dan Pemain. Terhadap penyesuaian tersebut, Klub wajib menyampaikan ke GTS untuk dilakukan verifikasi dan persetujuan.
5. GTS berhak melakukan verifikasi terhadap setiap kontrak yang disampaikan dalam proses pendaftaran Pemain dan memerintahkan perubahan klausul yang terdapat dalam kontrak yang telah dibuat oleh Klub apabila ditemukan terdapat hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Jika tidak dilakukan perubahan terhadap hal sebagaimana diminta, pengesahan terhadap Pemain yang bersangkutan tidak akan dilakukan sampai dengan seluruh ketentuan yang dimintakan terpenuhi.

Pasal 35 Strata dan Verifikasi Pemain Asing

1. Pemain asing wajib untuk memenuhi semua peraturan dan persyaratan dokumen keimigrasian dan ketenagakerjaan bagi warga asing yang berlaku di Indonesia
2. Strata dan proses verifikasi pemain asing pada ayat 3 hingga ayat 9 tidak berlaku dikarenakan sanksi FIFA.
3. Pemain asing yang pada musim sebelumnya bermain di luar Indonesia wajib memenuhi kriteria strata TSC dari klub asal, dengan kualifikasi sebagai berikut :
 - a. Strata III :
UEFA (*Spain, England, Germany, Italy, Portugal, France, Russia*)
CONMEBOL (*Brazil, Argentina*)
 - b. Strata II :
UEFA (*Ukraine, Netherlands, Belgium, Switzerland, Turkey, Greece, Czech Republic*)
CONMEBOL (*Colombia, Paraguay, Chile*)
AFC (*Korea Republic, Saudi Arabia, Iran, Japan, Uzbekistan*)
CONCACAF (*Mexico*)

- c. Strata I :
UEFA (negara anggota UEFA lainnya)
CONMEBOL (negara anggota CONMEBOL lainnya)
CONCACAF (negara anggota CONCACAF lainnya)
CAF (*Tunisia, Egypt, Congo RD, Morocco, Nigeria*)
4. Pemain asing yang pada musim sebelumnya bermain di luar Indonesia wajib membuktikan bahwa yang bersangkutan bermain sekurang-kurangnya 50 % pertandingan dari total pertandingan resmi selama 1 musim melalui dokumen resmi yang tertulis.
 5. Pemain asing dengan kewarganegaraan dari negara anggota AFC, maka Pemain yang bersangkutan harus aktif di tim nasional selama 2 tahun terakhir dengan jumlah penampilan di tim nasional (*caps*) diatas 25 %. dengan pengecualian terhadap Pemain yang bermain di TSC Korea Selatan, Arab Saudi, Iran, Jepang dan Uzbekistan (khusus strata 1).
 6. Pemain asing dengan kewarganegaraan dari negara anggota CAF dan bermain di TSC negara anggota CAF yang tidak termasuk pada kriteria strata TSC klub asal diatas, maka pengecualian dilakukan terhadap pemain asing berkewarganegaraan anggota CAF yang bermain di tim nasional level 'A' senior dan aktif di TSC senior FIFA dan CAF selama 2 tahun terakhir. Ketentuan ini tidak berlaku terhadap pemain asing dengan kewarganegaraan dari negara anggota CAF yang masuk kategori *clearance house* berdasarkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Imigrasi.
 7. Pemain asing yang baru pertama kali bermain di TSC dengan kewarganegaraan dari negara yang masuk kategori *clearance house* berdasarkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Imigrasi tidak diperbolehkan bermain di TSC.
 8. Pemain asing yang pada musim sebelumnya bermain di luar Indonesia wajib mengikuti seluruh proses verifikasi yang ditetapkan oleh GTS.
 9. Permohonan verifikasi Pemain asing hanya dapat dilakukan oleh Klub dan/atau *Intermediaries*.
 10. Jika Pemain asing telah berakhir masa kontraknya dan/atau telah terjadi pengakhiran kontrak yang disepakati dengan Klub serta tidak pindah ke Klub lain pada TSC yang sedang berjalan, maka Klub diwajibkan segera mengurus EPO (*Exit Permit Only*) dan berkoordinasi dengan *Intermediaries* dari Pemain asing yang bersangkutan.
 11. Seluruh pemain asing yang akan berpartisipasi dalam TSC wajib mengikuti dan lolos tes kesehatan yang dilaksanakan oleh GTS.

Pasal 36 Ofisial

1. Setiap Klub wajib untuk menyerahkan formulir pendaftaran Ofisial dan dokumen yang diperlukan kepada GTS sesuai dengan waktu sebagaimana ditetapkan dalam periode pendaftaran Pemain (pasal 30).
2. Setiap Klub dapat mendaftarkan sebanyak-banyaknya 12 Ofisial.
3. Setiap Klub wajib untuk mendaftarkan Ofisial dengan jabatan sebagai berikut:
 - a. manajer tim;
 - b. pelatih kepala;
 - c. asisten pelatih;
 - d. *media officer*;
 - e. dokter tim;
 - f. *general coordinator*.

Terhadap Klub yang tidak memenuhi ketentuan ini, GTS berhak untuk tidak melakukan pengesahan terhadap seluruh Ofisial yang didaftarkan.

4. Setiap Klub hanya dapat mendaftarkan 7 Ofisial yang dimasukkan dalam formulir Pertandingan dan diperbolehkan duduk di bangku cadangan selama Pertandingan berlangsung.
5. Dari 7 orang Ofisial yang diperbolehkan duduk di bangku cadangan, 3 diantaranya wajib berada di bangku cadangan dalam setiap Pertandingan dengan jabatan sebagai berikut:
 - a. manajer tim;
 - b. pelatih kepala;
 - c. dokter tim;

Sementara 4 orang Ofisial lainnya dengan salah satu jabatan sebagai berikut:

- a. asisten pelatih 1;
 - b. asisten pelatih 2;
 - c. pelatih penjaga gawang;
 - d. *media officer*;
 - e. direktur teknik;
 - f. fisioterapis;
 - g. *kit man*.
6. Dalam hal Klub hanya mendaftarkan kurang dari 12 Ofisial atau GTS tidak melakukan pengesahan terhadap Ofisial yang didaftarkan, jumlah Ofisial yang dapat duduk di bangku cadangan akan berkurang secara proporsional.
 7. Formulir pendaftaran Ofisial wajib diisi dengan informasi yang sebenarnya. Ofisial yang tidak melengkapi formulir dan dokumen tidak akan mendapatkan pengesahan sampai dengan kekurangan yang diminta dapat dilengkapi.
 8. Setiap Ofisial yang telah mendapatkan pengesahan dari GTS akan mendapatkan *accreditation card*. Dalam hal terjadi *accreditation card* tersebut hilang atau rusak, Klub akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 1.000.000,-.

9. Klub diperbolehkan untuk melakukan pencabutan Ofisial pada setiap saat dengan masa tenggat penggantian Ofisial yang bersangkutan adalah 4 minggu terhitung sejak tanggal pencabutan Ofisial yang bersangkutan dengan menyampaikan formulir pencabutan Ofisial.
10. Klub diperbolehkan melakukan penambahan Ofisial dengan masa tenggat penambahan Ofisial yaitu 4 minggu setelah pencabutan Ofisial dengan menyampaikan formulir penambahan Ofisial.
11. Terhadap perpindahan Ofisial yang terjadi maka Klub baru dimana Ofisial berada harus mengirimkan pemberitahuan secara tertulis kepada GTS selambat-lambatnya 1 minggu setelah terjadinya perpindahan. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000.000,-.

Pasal 37 Dokumen Pendaftaran Ofisial

1. Ofisial harus terdaftar dalam sistem administrasi GTS yang dilakukan secara *online* dengan dilengkapi dokumen sebagai berikut:
 - a. formulir pendaftaran Ofisial;
 - b. salinan (sesuai dengan asli) Kartu Tanda Penduduk (untuk Ofisial lokal) dengan masa berlaku sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia
 - c. salinan berwarna (sesuai dengan asli) *passport* (untuk Ofisial asing) dengan masa berlaku minimal 24 bulan;
 - d. salinan (sesuai dengan asli) kontrak kerja antara Klub dan Ofisial;
 - e. dokumen pendukung terhadap kualifikasi atau status kerja sesuai dengan jabatan sebagai berikut:
 - i. pelatih kepala: sekurang-kurangnya sertifikat AFC “A” *Coaching* atau yang setara yang mendapatkan pengakuan dari AFC;
 - ii. asisten pelatih: sekurang-kurangnya sertifikat AFC “B” *Coaching* atau yang setara yang mendapatkan pengakuan dari AFC;
 - iii. manajer tim: kontrak kerja (*full time*);
 - iv. media officer: ijazah sesuai dengan kualifikasi media atau komunikasi dan kontrak kerja (*full time*); dan
 - v. dokter tim: ijazah sesuai dengan kualifikasi kedokteran.
 - f. *compact dTSC* berisi foto Ofisial (dalam format JPEG *High-Resolution*);
 - g. khusus Ofisial asing harus melampirkan salinan (sesuai dengan asli) visa atau Kartu Izin Tinggal Sementara (KITAS) yang masa berlakunya sesuai dengan keperluan musim TSC yang akan atau sedang berjalan. Apabila Ofisial yang didaftarkan oleh Klub lain pada musim TSC sebelumnya, maka Klub tidak dapat melampirkan KITAS yang digunakan tersebut meskipun durasi penggunaan masih berlaku;
4. Seluruh hal-hal yang bersifat administratif yang terkait dengan dokumen Ofisial merupakan tanggung jawab Klub.
5. Dalam hal-hal tertentu, GTS berhak untuk meminta Klub dan/atau Ofisial menunjukkan dokumen yang asli, yang akan dikembalikan setelah dilakukan verifikasi.

6. Terkait Ofisial asing yang akan menjabat pelatih kepala dan/atau asisten pelatih, wajib mendapatkan persetujuan dari GTS.

Pasal 38 Pengesahan Pemain dan Ofisial

1. Terhadap Pemain dan Ofisial yang telah memenuhi seluruh persyaratan maka GTS akan menerbitkan surat pengesahan.
2. GTS berhak untuk melakukan penangguhan atau pencabutan pengesahan Pemain dan/atau Ofisial apabila ditemukan terjadi pelanggaran terhadap hal-hal yang diatur dan ditetapkan oleh GTS berdasarkan Regulasi atau ketentuan lain yang terkait dengan TSC.
3. Surat pengesahan akan disampaikan ke Klub yang bersangkutan melalui fax dan/atau *e-mail*.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. VI LOGISTIK

BAB VI LOGISTIK

Pasal 39 Ketentuan Logistik

1. Setiap Klub tiba di kota tempat Pertandingan selambat-lambatnya 2 hari sebelum Pertandingan.
 - a. dalam hal Klub tiba di kota tempat Pertandingan pada 1 hari sebelum Pertandingan, wajib untuk menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada GTS disertai dengan alasan yang jelas.
 - b. apabila GTS menerima kondisi tersebut, keterlambatan kehadiran Klub tamu tidak akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan resmi terkait Pertandingan (misalnya: *match coordination meeting, pre-match press conference*).
2. Setiap Klub bertanggung jawab terhadap biaya akomodasi dan transportasi (dari tempat asal ke kota tempat Pertandingan dan sebaliknya) masing-masing dalam mengikuti TSC.
3. Klub tuan rumah dan Klub tamu tidak diperbolehkan menginap di hotel yang sama dengan perangkat pertandingan.
4. Klub tuan rumah wajib untuk menyediakan transportasi lokal untuk tim tamu mulai 2 hari sebelum Pertandingan sampai dengan 1 hari setelah pertandingan dengan spesifikasi sebagai berikut:
 - a. 1 bis dengan kapasitas 40 orang dan 1 mobil yang digunakan untuk latihan, penjemputan (*arrival* dan *departure*) dan aktivitas resmi lainnya yang berkaitan dengan Pertandingan;
 - b. 1 mobil *box* yang digunakan untuk membawa barang milik tim tamu.

Diluar sebagaimana diatur, biaya tambahan menjadi tanggung jawab Klub tamu.

5. Klub tuan rumah wajib untuk menyediakan transportasi lokal untuk perangkat pertandingan mulai 2 hari sebelum Pertandingan sampai dengan 1 hari setelah pertandingan dengan spesifikasi sebagai berikut:
 - a. 1 mobil untuk pengawas pertandingan;
 - b. 1 minibus untuk wasit dan asisten wasit.
6. Akomodasi lokal perangkat pertandingan ditanggung oleh GTS.
7. Transportasi dari kota asal ke kota Pertandingan (pulang pergi) untuk perangkat pertandingan ditanggung oleh GTS.
8. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000.000,-.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. VII MEDIA

BAB VII MEDIA

Pasal 40 Media

1. Setiap Klub bertanggung jawab untuk memastikan seluruh persyaratan dan fasilitas media di Stadion seperti yang tercantum di Manual.
2. Setiap Klub wajib menempatkan link website resmi GTS di halaman *website* resmi Klub.

Pasal 41 Akreditasi Media

1. Klub tuan rumah wajib menerapkan proses akreditasi media seperti telah diatur GTS untuk kontrol dan akses ke Stadion.
2. Jika diperlukan, GTS akan bertanggungjawab dalam memproduksi rompi media untuk fotografer, RTV dan *host broadcaster*. Klub tuan rumah bertanggungjawab dalam distribusi dan pengumpulan kembali rompi tersebut, sebelum dan setelah Pertandingan.
3. Klub tuan rumah, dengan biaya sendiri, harus melakukan tindakan proteksi terhadap area komentator, penempatan kamera televisi dan barang-barang milik *host broadcaster*. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan denda sebesar Rp. 20.000.000,-.

Pasal 42 Akses Media

1. Wartawan tulis, radio dan televisi NRH (*non right holder*) tidak diperbolehkan berada di area lapangan Pertandingan ataupun area antara batas lapangan dan penonton, pada saat sebelum, selama dan setelah Pertandingan.
2. Hanya fotografer yang terakreditasi, kru televisi dan personel teknik dari *host broadcaster* yang boleh berada di area di antara penonton dan batas lapangan pertandingan, di mana mereka akan melakukan pekerjaannya di area yang sudah diatur secara spesifik, dan tercantum di akreditasi.
3. Area ruang ganti pemain dan perangkat pertandingan tidak boleh dimasuki media, termasuk *host broadcaster* pada saat sebelum, selama dan sesudah Pertandingan.
4. Klub tuan rumah harus memastikan, bahwa GTS dan *host broadcaster* memiliki akses secara bebas ke Stadion sejak 3 hari sebelum Pertandingan sampai 1 hari setelah Pertandingan, untuk kepentingan teknis pemasangan fasilitas pendukung siaran langsung Pertandingan.
5. Klub tuan rumah bertanggungjawab untuk memastikan hak dan kepentingan *host broadcaster* terproteksi, sehingga tidak ada NRH yang melakukan pengambilan gambar di Stadion, tanpa ada izin atau persetujuan dari GTS.
6. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000.000,-.

Pasal 43 Peliputan Latihan Resmi di Stadion

Sesi latihan resmi di Stadion harus terbuka untuk media. Jika ada permintaan dari salah satu Klub untuk tertutup dari media, setidaknya tetap harus ada kesempatan kepada media untuk meliput selama 15 menit awal. Klub tuan rumah harus memastikan media peliput latihan resmi yang memasuki area Stadion telah terakreditasi.

Pasal 44 Press Conference

1. Tuan rumah wajib menyelenggarakan konferensi pers sebelum Pertandingan (*pre-match press conference*) pada 1 hari sebelum Pertandingan. Jika dibutuhkan, Klub tuan rumah harus menyediakan penerjemah untuk konferensi pers yang melibatkan narasumber asing.
2. Pelatih kepala dan 1 orang pemain yang masuk dalam *starting player* dari masing-masing tim yang bertanding wajib hadir dan berpartisipasi dalam *pre-match press conference*. *Media officer* dari kedua Klub yang bertanding harus memastikan kehadiran pelatih kepala dan pemain dalam *pre-match press conference*.
3. Pelatih kepala dan salah satu Pemain dari masing-masing tim yang bertanding wajib hadir dan berpartisipasi dalam *post-match press conference* yang diselenggarakan di Stadion dan dimulai selambat-lambatnya 15 menit setelah Pertandingan berakhir. *Media officer* dari kedua Klub yang bertanding, harus memastikan kehadiran pelatih kepala dan salah satu Pemain.
4. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 15.000.000,-.

Pasal 45 Mixed Zone

1. *Mixed zone* wajib dioperasikan 15 menit setelah pertandingan berakhir (untuk Stadion yang memiliki area *mixed zone*).
2. *Media officer* tim bertanggungjawab untuk memberitahukan kepada semua Pemain dan Ofisial tim sebelum Pertandingan tentang area *mixed zone*, sehingga mereka mengerti tentang area tersebut yang merupakan salah satu area resmi bagi media untuk melakukan wawancara dengan pemain dan pelatih.

Pasal 46 *Interviews*

1. Jika diminta oleh GTS, kedua tim yang bertanding harus bersedia mengizinkan pelatih kepala dan/atau salah satu pemainnya untuk diwawancara (*interviewed*) oleh *host broadcaster* pada saat sebelum Pertandingan.
2. Di seluruh area Stadion, baik sebelum, selama dan setelah Pertandingan, media (termasuk *host broadcaster*) tidak diperbolehkan melakukan wawancara terhadap perangkat pertandingan yang bertugas.
3. *Flash interviews* dengan durasi maksimal 90 detik dapat dilaksanakan setelah Pertandingan berakhir, setelah sebelumnya dikoordinasikan dan mendapat persetujuan dari pengawas pertandingan pada saat pertemuan teknik.
4. 5 menit sebelum Pertandingan berakhir, *host broadcaster* wajib menyampaikan informasi kepada *local media officer* untuk memberitahukan kepada Pemain dan/atau pelatih yang dipilih untuk diwawancara.
5. Pelatih kepala dan/atau pemain yang diminta oleh *host broadcaster* untuk melakukan *flash interview* wajib memenuhi dan melaksanakan permintaan tersebut.
6. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 5.000.000,-.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. VIII

PERLENGKAPAN (KIT)

BAB VIII PERLENGKAPAN (*KIT*)

Pasal 47 Pengesahan Perlengkapan (*Kit*)

1. Penggunaan perlengkapan tim di TSC harus mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam regulasi tentang perlengkapan (*kit*) dan sesuai dengan *Laws of the Game*.
2. Setiap Klub wajib menyerahkan formulir perlengkapan Klub selambat-lambatnya tanggal 1 April 2016 untuk mendapatkan pengesahan.
3. Setiap Klub wajib mengirimkan contoh seragam kandang dan tandang baik untuk Pemain dan penjaga gawang selambat-lambatnya tanggal 11 April 2016.
4. Setiap Klub wajib mengirimkan contoh seragam Ofisial selambat-lambatnya tanggal 11 April 2016.
5. Setiap Klub wajib memiliki dan mendaftarkan perlengkapan tim sebagai berikut:
 - a. seragam kandang dan tandang yang akan digunakan oleh Pemain dan penjaga gawang dalam Pertandingan yang terdiri dari baju, celana pendek dan kaos kaki;
 - b. seragam Ofisial;
 - c. rompi (*bibs*).
6. Seragam kandang dan tandang tidak diperbolehkan mengandung logo, simbol, kata-kata dan jenis dukungan terhadap sponsor rokok, perjudian, alkohol serta simbol keagamaan dan organisasi ataupun partai politik.
7. Seragam kandang dan tandang tidak diperbolehkan mengandung sponsor utama yang berseberangan dengan sponsor utama TSC.
8. Seragam kandang dan tandang yang didaftarkan tersebut termasuk contohnya wajib memiliki
 - a. nomor dan nama Pemain;
 - b. penempatan materi promosi milik sponsor Klub.
9. Seragam kandang dan tandang yang telah didaftarkan tersebut wajib digunakan selama TSC dan apabila terdapat perubahan wajib untuk disampaikan secara tertulis kepada GTS untuk mendapatkan persetujuan.
10. Klub dapat memiliki dan mendaftarkan seragam ke 3 sebagai tambahan dari seragam kandang dan tandang.
11. GTS dapat menyetujui dan memutuskan ukuran, jenis dan warna dari perlengkapan Klub sebagaimana diatur dalam regulasi tentang perlengkapan (*kit*).
12. Seluruh perlengkapan yang digunakan Klub dalam TSC harus mendapatkan pengesahan dan persetujuan GTS.

13. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 50.000.000,-.

Pasal 48 Warna

1. Klub tuan rumah mendapatkan kesempatan pertama untuk memilih Seragam yang akan digunakan dalam Pertandingan. Penentuan Seragam yang akan digunakan oleh Klub yang bertanding diputuskan dalam *match coordination meeting*. Apabila Klub tidak sepakat tentang warna Seragam yang akan digunakan maka keputusan diambil oleh pengawas pertandingan dalam *match coordination meeting*.
2. Dalam hal wasit menemukan kondisi dimana warna Seragam yang digunakan Klub di Pertandingan menimbulkan keraguan (*confusion*), wasit tersebut memutuskan warna yang akan digunakan oleh Klub setelah melakukan konsultasi dengan pengawas pertandingan dan/atau GTS. Secara umum, jika terjadi hal demikian maka Klub tuan rumah yang akan mengganti Seragam dengan warna yang lain dengan alasan praktis.
3. Warna dan jenis Seragam yang digunakan oleh penjaga gawang dalam Pertandingan harus berbeda dengan warna yang digunakan Pemain lainnya dan wasit.
4. Setiap Ofisial yang terdaftar dalam formulir Pertandingan wajib menggunakan seragam yang sama sesuai dengan yang didaftarkan dan tidak menggunakan warna yang sama dengan warna seragam Pemain yang bertanding dan seragam wasit.

Pasal 49 Nomor dan Nama

1. Setiap Pemain dalam bermain di Pertandingan wajib menggunakan seragam dimana di bagian punggungnya tercantum nama dan nomor yang terdaftar dan disahkan oleh GTS. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan.
2. Nomor Pemain wajib dipasang hanya pada bagian depan sebelah kiri celana Pemain dan bagian punggung seragam Pemain.
3. Nama Pemain yang dipasang pada seragam harus sesuai dengan nama populer (*popular name*) yang didaftarkan di GTS. GTS berwenang untuk memerintahkan Klub melakukan perubahan nama di seragam apabila tidak sesuai dengan nama yang didaftarkan dan perubahan tersebut harus diberitahukan kepada GTS. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan.
4. Inisial untuk nama Pemain yang dipasang pada seragam tidak diperbolehkan. Jika hal ini dilakukan, maka Pemain yang bersangkutan tidak dapat bermain dalam Pertandingan.
5. Setiap kapten dari setiap Klub wajib menggunakan tanda khusus yang menunjukkan statusnya sebagai kapten pada seragam yang digunakan pada saat Pertandingan.

6. Pemain wajib menggunakan nomor antara nomor 1 sampai dengan nomor 99 untuk dipasang di Seragam sebagaimana diatur dalam Pasal 44 ayat 1 dan 2. Khusus untuk nomor punggung 1 wajib disediakan untuk penjaga gawang. Penggunaan nomor punggung 2 digit hanya diperbolehkan untuk nomor punggung 10 sampai dengan nomor punggung 99.
7. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 10.000.000,-.

Pasal 50 Badges

1. *Badge* TSC wajib untuk dipasang dalam seragam yang didaftarkan oleh Klub.
2. GTS dapat meminta kepada Klub dan wasit untuk menggunakan *badge* lain yang terkait dengan promosi TSC dalam seragam Klub maupun wasit.
3. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 5.000.000,-.



BAB. IX

TIKET (TICKETING) & AKREDITASI

BAB IX TIKET (*TICKETING*) & AKREDITASI

Pasal 51 Distribusi Tiket

1. Setiap Klub tuan rumah bertanggung jawab terhadap produksi, distribusi dan penjualan tiket Pertandingan. GTS dapat membantu untuk membuat *template design* tiket untuk Klub.
2. Setiap tiket harus mencantumkan logo TSC dan/atau logo sponsor TSC.
3. Setiap Klub tuan rumah wajib memastikan dan menjamin ketersediaan akses untuk personil GTS, Ofisial Klub tamu, sponsor TSC, *host broadcaster*, media dan *supporter* tamu tanpa diskrimasi berdasarkan agama, gender, ras, atau kebangsaan.
4. Setiap Klub tuan rumah wajib menyediakan tiket *complimentary* untuk Klub tamu sebanyak:
 - a. 1 tiket VVIP;
 - b. 5 tiket VIP; dan
 - c. 20 tiket kategori dibawah VIP.
5. Klub tuan rumah harus menyediakan sekurang-kurangnya 5 % dari total kapasitas Stadion yang tersedia dan termasuk dalam *saleable capacity* untuk *supporter* Klub tamu di tempat yang terpisah dan aman. Ketentuan ini dapat dipertimbangkan apabila terdapat alasan keamanan dan kondisi Stadion yang tidak memungkinkan untuk dijalankan.
6. Klub tamu wajib melakukan koordinasi dengan Klub tuan rumah dan menyampaikan jumlah tiket yang akan dibeli sesuai dengan kuota yang akan ditentukan.
7. Perwakilan resmi GTS dan Klub tamu harus ditempatkan di tribun VIP dan tidak diperkenankan untuk duduk di area teknik atau bangku cadangan.
8. Klub tuan rumah wajib menyediakan kemudahan kepada GTS dan sponsor GTS untuk melakukan pembelian tiket Pertandingan. Terhadap hal ini, GTS wajib untuk menyampaikan pemberitahuan kepada Klub tuan rumah selambat-lambatnya 3 hari sebelum pelaksanaan pertandingan.
9. Klub tuan rumah wajib menyediakan tiket *complimentary* untuk sponsor GTS dengan jumlah yang akan ditetapkan oleh GTS.

Pasal 52 Akreditasi

1. Seluruh personil yang terlibat dalam pelaksanaan TSC wajib menggunakan akreditasi pada setiap saat khususnya dalam pelaksanaan Pertandingan.
2. GTS akan menerbitkan format akreditasi dan bertanggung jawab terhadap *design*. Produksi dan distribusi akreditasi menjadi tanggung jawab Klub.

BAB X MEDIS (*MEDICAL*)

Pasal 53 Medis

1. Klub tuan rumah wajib menyiapkan fasilitas medis terkait dengan pelaksanaan Pertandingan terhitung 2 hari sebelum Pertandingan sampai dengan 1 hari setelah Pertandingan sebagai berikut:
 - a. rumah sakit rujukan untuk kepentingan *emergency*;
 - b. ruang medis di Stadion untuk kepentingan *emergency* yang dilengkapi dengan fasilitas medis;
 - c. dokter dan paramedis;
 - d. 2 *ambulance*.
2. Setiap Klub bertanggung jawab terhadap biaya dari tindakan medis yang dilakukan terhadap personil dari Klub tersebut termasuk perawatan dan operasi yang terkait dengan Pertandingan.
3. Klub tuan rumah wajib menanggung biaya perawatan medis terhitung 2 hari sebelum Pertandingan sampai 1 hari setelah Pertandingan terhadap hal-hal sebagai berikut:
 - a. *outpatient treatment*;
 - b. *minor surgeries*;
 - c. *radiological investigations*; dan
 - d. *emergency treatment*.
4. Klub tuan rumah, dengan biaya sendiri wajib menyiapkan dalam setiap pelaksanaan Pertandingan sebagai berikut:
 - a. ruang medis yang berdekatan dengan ruang ganti dan lapangan dan dilengkapi dengan peralatan medis sebagai berikut:
 - i. oksigen;
 - ii. *splints*;
 - iii. *stretchers*;
 - iv. *suction machine*;
 - v. *I/V dripsets with emergency injections and medication*;
 - vi. *Automated external defibrillator*.
 - b. ruang tes doping yang dilengkapi dengan
 - i. 1 meja dan 4 kursi;
 - ii. 1 lemari (dengan kunci);
 - iii. kamar mandi dan toilet; dan
 - iv. *refrigerator*.
5. Klub tuan rumah wajib menyiapkan personil medis dalam setiap pelaksanaan Pertandingan sebagai berikut:
 - a. 1 orang *medical officer*;
 - b. 8 orang awak tandu; dan
 - c. 2 *ambulance*.
6. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 10.000.000,-.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. XI

DISIPLIN (DICIPLINE)

BAB XI DISIPLIN

Pasal 54 Prosedur Disiplin dan Banding

1. Prosedur disiplin dan banding dalam TSC mengacu kepada, Kode Disiplin, Kode Etik dan *circular* lain yang dikeluarkan oleh GTS yang relevan terhadap pelaksanaan TSC.
2. GTS dapat menerapkan aturan disiplin dan bentuk sanksi baru dalam pelaksanaan TSC yang akan disampaikan selambat-lambatnya 1 bulan sebelum masa berlaku aturan dan sanksi tersebut.
3. GTS dapat melakukan investigasi khusus terhadap dugaan atau indikasi pelanggaran disiplin yang bertentangan dengan Kode Disiplin, Kode Etik dan *circular* lain yang dikeluarkan oleh GTS yang relevan terhadap pelaksanaan TSC termasuk melaporkan adanya pelanggaran disiplin dalam TSC kepada Komisi Disiplin.
4. Komisi Disiplin berwenang untuk menjatuhkan sanksi disiplin terhadap seluruh pelanggaran disiplin dalam TSC yang bertentangan dengan Kode Disiplin, Kode Etik dan *circular* lain yang dikeluarkan oleh GTS yang relevan terhadap pelaksanaan TSC.
5. Seluruh pelanggaran yang terjadi dalam Regulasi akan dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh Direksi GTS.

Pasal 55 Hal-Hal Yang Mengganggu Pertandingan

Hal-hal yang mengganggu jalannya Pertandingan seperti *flare*, *fireworks*, *smoke bomb*, *laser*, *giant flag*, spanduk yang bernada rasis, yel-yel serta hal lain dapat dikategorikan sebagai sebuah pelanggaran disiplin dan terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan Kode Disiplin.

Pasal 56 Kartu Kuning dan Kartu Merah

1. Pemain yang memperoleh akumulasi 3 kartu kuning dalam 3 Pertandingan yang berbeda, tidak diperkenankan untuk bermain 1 kali Pertandingan pada pertandingan berikutnya. Aturan ini juga berlaku untuk kelipatan berikutnya (kelima, ketujuh, kesembilan, dan seterusnya).
2. Pemain yang memperoleh akumulasi 2 kartu kuning dalam suatu Pertandingan yang mengakibatkan Pemain yang bersangkutan mendapat kartu merah tidak langsung, tidak diperkenankan untuk bermain 1 kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya.
3. Pemain yang memperoleh kartu merah langsung tidak diperkenankan untuk bermain 1 kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya.
4. Pemain yang memperoleh kartu kuning dan kemudian mendapat kartu merah langsung pada pertandingan yang sama, tidak diperkenankan untuk bermain 1 kali Pertandingan pada Pertandingan berikutnya.

5. Pemain yang mendapatkan akumulasi 3 kartu kuning dan kelipatannya (kelima, ketujuh, kesembilan dan seterusnya) dikenakan denda sebesar Rp. 3.000.000,-.
6. Pemain yang mendapatkan kartu merah (tidak langsung) dikenakan denda sebesar Rp. 4.000.000,-.
7. Pemain yang mendapatkan kartu merah (langsung) dikenakan denda sebesar Rp. 5.000.000,-.
8. Pemain yang memperoleh 1 kali kartu kuning kemudian pada Pertandingan yang sama pemain yang bersangkutan mendapat kartu merah, maka kartu kuning sebelumnya yang diberikan kepada Pemain tersebut tetap berlaku dan kepadanya dihukum berdasarkan kartu merah yang diterima dan dikenakan sanksi seperti yang dimaksud dalam pasal 56 ayat 4 dan 7.
9. Pemain dan/atau Ofisial yang diusir dari lapangan oleh wasit tidak diperkenankan berada di area pertandingan dan harus berada di tribun penonton.
10. Pemain yang terkena kartu kuning dan/atau kartu merah dan belum berakhir masa berlakunya kemudian pindah ke Klub lainnya pada musim TSC yang sama, maka kartu kuning dan/atau kartu merah tersebut masih tetap berlaku dan melekat bagi Pemain dimaksud pada Klub barunya.
11. Tidak ada pemutihan untuk kartu dalam pelaksanaan TSC.
12. Apabila Pemain terkena larangan bermain sekaligus sanksi denda dan telah menjalani masa skorsingnya tetapi belum dilakukan pembayaran, maka yang bersangkutan tetap dalam status hukuman.
13. Ketentuan tentang kartu kuning dan kartu merah mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Kode Disiplin.
14. Klub bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kartu kuning dan/atau kartu merah serta status hukuman yang diterima oleh Pemain dan Ofisial masing-masing dan memastikan semua Pemain dan Ofisial tersebut terdaftar dan berhak untuk terlibat dalam Pertandingan. Keberatan atau protes yang disampaikan setelah Pertandingan berakhir akan diabaikan.

Pasal 57 Tindak Kekerasan dan Indisipliner

Setiap individu yang dilaporkan atau terlihat melakukan tindakan kekerasan dan indisipliner di area Stadion (termasuk tetapi tidak terbatas di ruang ganti atau lapangan permainan) atau di tempat lain yang termasuk dalam bagian dari Pertandingan akan diteruskan ke Komisi Disiplin.

Pasal 58 Protes

1. Protes adalah keberatan terhadap setiap hal yang memiliki akibat langsung terhadap Pertandingan (ukuran dan kondisi lapangan, aksesoris Pemain, perlengkapan Pertandingan, status Pemain, bola Pertandingan, perbaikan Stadion, dan lain-lain) dan terkait dengan pelanggaran Regulasi.
2. Klub berhak untuk mengajukan protes yang disampaikan secara tertulis kepada pengawas pertandingan selambat-lambatnya 2 jam setelah Pertandingan berakhir dan segera ditindaklanjuti dengan menyampaikan laporan lengkap secara tertulis termasuk bukti pengajuan protes kepada GTS selambat-lambatnya 2 hari setelah Pertandingan dimana protes diajukan.
3. Protes tidak dapat disampaikan terkait dengan keputusan wasit dalam Pertandingan, kecuali dijelaskan lain sesuai dengan Kode Disiplin.
4. Dalam hal protes yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi dan fakta sebagaimana diatur dalam Regulasi, maka protes tersebut dianggap tidak ada.
5. GTS dapat meneruskan protes yang disampaikan kepada Komisi Disiplin untuk diputuskan sesuai dengan Kode Disiplin.



BAB. XII

PERANGKAT PERTANDINGAN (MATCH OFFICIALS)

BAB XII PERANGKAT PERTANDINGAN (*MATCH OFFICIALS*)

Pasal 59 Perangkat Pertandingan

1. Perangkat pertandingan TSC terdiri dari wasit, 2 asisten wasit, wasit cadangan, pengawas pertandingan dan inspektur wasit.
2. Tugas, wewenang dan tanggung jawab perangkat pertandingan merujuk kepada *Laws of the Game*.
3. Penunjukan dan penugasan perangkat pertandingan dilakukan oleh GTS.
4. Seluruh biaya yang timbul terkait dengan penugasan perangkat pertandingan menjadi tanggung jawab GTS.
5. Metode penunjukan dan penugasan wasit adalah mutlak dari GTS dan tidak dapat didiskusikan dengan perangkat pertandingan maupun dengan Klub.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. XIII FINANSIAL

BAB XIII FINANSIAL

Pasal 60 Peraturan Finansial – Administrasi Umum

1. Setiap jumlah yang dibayarkan oleh GTS adalah jumlah *netto*. Dengan demikian artinya semua pajak, retribusi dan biaya lainnya ditanggung oleh klub dan dipotong oleh GTS
2. Seluruh transaksi pembayaran dalam mata uang Rupiah.
3. Klub wajib memiliki nomor rekening bank atas nama Klub dan/atau badan usaha yang sah menurut ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Ketentuan pemberian uang tambahan bagi Klub akan ditentukan melalui kriteria performa tim yang terdiri dari prestasi klub pada *Indonesia Super League* 2014, prestasi klub pada TSC serta *rating* televisi dari pertandingan yang diikuti Klub tersebut.
5. Ketentuan administrasi keuangan:
 - a. Klub wajib menyampaikan pemberitahuan kepada GTS melalui formulir Klub yang telah ditandatangani oleh ketua umum atau sekretaris sebagaimana diatur dalam pasal 60 ayat 3.
 - b. terhadap ketentuan diatas, GTS berhak menolak melakukan pembayaran apabila nomor rekening tidak sesuai dengan nomor rekening yang telah didaftarkan ke GTS.
 - c. dalam hal terjadi perubahan informasi sebagaimana dimaksud Pasal 60 ayat 5 huruf a, Klub wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada GTS yang telah ditandatangani oleh ketua umum atau sekretaris.
6. Segala bentuk komunikasi terkait infomasi finansial GTS terhadap Klub atau Klub terhadap GTS disampaikan secara tertulis melalui pos surat, faksimile, atau surat elektronik (*email*) dengan alamat tujuan sebagai berikut:

Pos	:	Menara Rajawali 11th <i>Floor</i> Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Jakarta Selatan 12950
Faksimile	:	021 - 83786175
<i>E-mail</i>	:	finance@gts-isc.com
7. Pembayaran Klub atas denda-denda definitif, dan/atau ketetapan lainnya dilakukan dengan cara pemotongan langsung dari kontribusi dan/atau subsidi melalui surat konfirmasi atau persetujuan.
8. Seluruh kewajiban Klub yang ditimbulkan oleh Klub, bagian dari Klub, atau Panpel akan ditagihkan ke Klub.
9. GTS berhak melakukan pemotongan terhadap kontribusi Klub dalam pelaksanaan TSC khusus dalam hal pembayaran biaya administrasi Pemain asing serta kondisi lain yang disepakati bersama antara Klub dan GTS.

10. Khusus terhadap pembayaran denda kartu dalam pelaksanaan TSC akan dilakukan pemotongan dari kontribusi Klub.

Pasal 61 Peraturan Finansial – Perpajakan

1. Klub wajib melakukan pembayaran dan melaporkan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemain wajib mengikuti ketentuan perpajakan sebagaimana diatur sesuai PPh pasal 21 untuk pemain lokal dan PPh pasal 26 untuk pemain asing.

Pasal 62 Peraturan Finansial – Pertandingan

1. Klub tuan rumah akan menanggung seluruh pengeluaran untuk pelaksanaan Pertandingan dan akan mendapatkan seluruh hasil penjualan tiket Pertandingan.
2. Klub tamu wajib menanggung seluruh biaya yang dibutuhkan untuk akomodasi dan transportasi selama TSC.
3. Dalam hal pertandingan ditunda atau dihentikan karena alasan apapun, administrasi GTS akan memutuskan lebih lanjut perihal pihak yang akan menanggung biaya yang telah dikeluarkan oleh klub yang bertandang.
4. Pada partai Perang Bintang TSC, GTS memiliki hak sepenuhnya atas produksi dan hasil penjualan tiket.
5. Administrasi GTS akan menentukan harga tiket, mengeluarkan syarat dan kondisi, instruksi khusus, pedoman/arahan penjualan dalam Perang Bintang TSC.

Pasal 63 Kewajiban Finansial GTS

1. GTS memiliki kewajiban finansial sebagai berikut:
 - a. Membayar hadiah;
 - b. Membayar biaya kontribusi;
 - c. Membayar biaya kompensasi siaran langsung televisi;
 - d. Membayar akomodasi lokal perangkat pertandingan;
 - e. Membayar uang tugas dan transportasi perangkat pertandingan dari kota asal ke kota tempat pertandingan dan sebaliknya;
2. Nilai hadiah, biaya kontribusi dan biaya kompensasi siaran langsung televisi ditetapkan oleh GTS.
3. Pembayaran lainnya dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diatur lebih lanjut berdasarkan surat pemberitahuan, instruksi (*directives*) atau surat keputusan.

Pasal 64 Kewajiban Finansial Klub

1. Klub memiliki kewajiban finansial sebagai berikut:
 - a. Membayar gaji pemain tepat waktu sesuai yang telah disepakati oleh Klub dan Pemain sesuai dengan kontrak.
 - b. Membayar denda definitif yang ditetapkan oleh GTS atas pelanggaran-pelanggaran sebagaimana diatur dalam Regulasi.
 - c. Pengembalian biaya atau kontribusi yang telah diterima sehubungan dengan keikutsertaan Klub dalam terjadi pelanggaran terhadap Regulasi dan peraturan yang ditetapkan oleh GTS.
 - d. Memberikan asuransi terhadap Pemain dan Ofisial;
2. Apabila terdapat penunggakan pembayaran gaji pemain selama 2 minggu dari waktu yang telah disepakati, maka pemain berhak untuk melaporkan kepada GTS perihal penunggakan tersebut dan/atau GTS dapat memberikan surat peringatan kepada Klub.
3. Surat peringatan GTS kepada Klub perihal penunggakan gaji pemain, wajib ditindaklanjuti dalam waktu 2 minggu sejak surat tersebut dikeluarkan.

Pasal 65 Kontribusi Terhadap Klub

1. GTS akan memberikan uang kontribusi kepada setiap Klub yang didasarkan pada kriteria penilaian performa tim sesuai dengan pasal 60 ayat 4.
2. Jumlah kontribusi terhadap Klub akan ditentukan dalam *risalah clubs meeting* tanggal 26 Februari 2016 dan ketentuan terpisah akan disirkulasi kemudian untuk memberikan informasi mengenai mekanisme pemberian kontribusi tersebut.

Pasal 66 Pemenuhan Hak Pemain

1. Klub wajib memenuhi kewajiban finansial (sistem remunerasi) kepada Pemain, sebagaimana diatur dalam kontrak kerja antara Pemain dengan Klub;
2. Keterlambatan atau kegagalan pemenuhan pasal 66 ayat 1 diatas akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
 - a. kegagalan terhadap satu atau lebih pemain, melebihi 30 hari kalender, akan dikenakan pengurangan poin (klasemen) sebesar 1 poin;
 - b. kegagalan terhadap satu atau lebih pemain, melebihi 2 x 30 hari kalender, akan dikenakan pengurangan poin (klasemen) sebesar 3 poin;
 - c. kegagalan kolektif (5 pemain atau lebih), melebihi 90 hari kalender, maka hak Klub dan hak komersialnya diambil alih oleh GTS.
3. GTS akan mengatur mekanisme verifikasi, penyelesaian sengketa hingga prosedur disiplin terhadap pasal 66 dalam ketentuan tersendiri.



PRESENTED BY:
im3
OOOPSS

BAB. XIV KOMERSIAL

BAB XIV KOMERSIAL

Pasal 67 Hak Komersial

1. GTS adalah pemegang tunggal hak komersial TSC.
2. Eksploitasi dari hak komersial dalam TSC:
 - a. Hak media (*media rights*)
Seluruh hak media dalam TSC menjadi milik GTS.
 - b. Hak komersial lainnya
GTS memiliki hak secara eksklusif untuk melakukan eksploitasi hak komersial lain dan menunjuk *commercial partner* dalam TSC. *Commercial partner* yang ditunjuk oleh GTS memiliki hak secara eksklusif untuk melakukan eksploitasi beberapa hak komersial (termasuk didalamnya untuk kepentingan jasa dan produk) dalam pelaksanaan TSC dan Pertandingan.
 - c. Hak Klub
Klub diperbolehkan melakukan eksploitasi hak media (*media rights*) sebagaimana diatur dalam lampiran Regulasi.
 - d. Hak data (*data rights*)
 - I. GTS diperbolehkan melakukan eksploitasi terhadap data yang terkait dengan TSC, termasuk seluruh Pertandingan dan memberikan izin kepada pihak ketiga untuk melakukan hal yang sama.
 - II. Klub diperbolehkan melakukan kompilasi data terkait pertandingan mereka di TSC, menggunakan data yang terkait dengan TSC untuk keperluan latihan dan mempublikasikan data tersebut di media resmi Klub (*website, social media* dan media resmi Klub lainnya). Klub dilarang untuk melakukan eksploitasi diluar data tersebut diatas.
 - III. Tidak diperbolehkan baik secara langsung atau tidak langsung adanya penggunaan data TSC dari pihak ketiga (untuk kepentingan eksklusif *partner*). Klub harus memastikan tidak ada media resmi Klub yang melakukan penjualan dalam bentuk apapun dari *sponsorship* yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan produk, jasa, orang atau *brand* dari data yang dimaksud diatas atau dari TSC.
3. Seluruh hak komersial yang dieksploitasi harus mengikuti ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pasal 68 Area Ekslusif Komersial

1. Klub menjamin untuk mematuhi instruksi GTS terkait area eksklusif komersial di TSC.
2. Klub tuan rumah wajib untuk menjalankan “*clean stadium*” dimana tidak ada aktivitas dan atribut komersial selain yang disetujui oleh GTS terdapat di area eksklusif komersial mulai dari 1 hari sebelum Pertandingan sampai dengan 1 hari setelah Pertandingan.
3. Area eksklusif komersial yang dimaksud akan dijelaskan lebih lanjut dalam regulasi komersial yang terpisah serta petunjuk *event monitoring* GTS

4. GTS menjamin aktivitas *commercial partners* di area eksklusif komersial dengan tidak terbatas yang meliputi *commercial spots* di *scoreboard*, promosi yang melibatkan *ball boys*, *centre circle carriers*, *the flag bearers*, *the player escorts*, *a match ball carrier*, *product displays*, *brands promotions*, penjualan *merchandise* dan aktivitas lain yang dibuat dan disetujui oleh GTS. Setiap aktivitas penjualan yang dilakukan oleh *commercial partners* di area eksklusif komersial tersebut hanya yang terkait dengan TSC.
5. Klub wajib mematuhi instruksi GTS terkait area ekslusif komersial. Sehubungan dengan hal tersebut tidak diperbolehkan untuk menempatkan *advertising* atau *dressing material* di lapangan permainan atau melakukan aktivitas promosi apapun di lapangan permainan.
6. GTS berhak untuk melakukan instalasi TSC *branding* dan/atau *commercial partner branding* di area eksklusif komersial.
7. Dalam Pertandingan tidak diperbolehkan pemasangan spanduk dan atribut *supporter* di tribun timur Stadion.
8. Pemasangan maskot dan atribut Klub hanya diperbolehkan di area yang tidak menganggu penempatan materi promosi dan jalannya Pertandingan.
9. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50.000.000,-

Pasal 69 Licensing dan Merchandising

1. GTS menjalankan sentralisasi sistem *licensing* dan *merchandising* TSC yang meliputi produksi, distribusi dan ritel.
2. Klub wajib memastikan untuk memberikan *support* terhadap implementasi program *licensing* dan *merchandising* TSC.
3. Terhadap pelaksanaan proses sistem *licensing* dan *merchandising* tersebut, Klub dan GTS masing-masing mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil setiap penjualan properti milik Klub, Pemain dan GTS sebagaimana diatur dalam *merchandising guidelines* yang ditetapkan oleh GTS.

Pasal 70 Aktivitas Promosi

1. Klub wajib menjamin untuk memberikan hak kepada GTS menggunakan foto, *audio-visual* dan materi visual dari Klub, Pemain dan Ofisial (termasuk nama, profil umum, data dan gambar), nama Klub, logo Klub, gambar Stadion dan pakaian Klub (termasuk Seragam resmi) secara cuma-cuma untuk kepentingan non-komersial, promosi dan hal lainnya yang dibuat oleh GTS.
2. Klub wajib untuk menyediakan seluruh data dan/atau informasi yang terkait untuk kepentingan promosi GTS meliputi *official website* GTS dan/atau TSC serta bentuk publikasi terkait lainnya.
3. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50.000.000,-

Pasal 71 Televisi dan Hak Siar

1. GTS berhak untuk melakukan kerjasama dengan stasiun televisi (*host broadcaster*) yang akan menyiarkan TSC dengan memperhatikan aspek transparansi.
2. GTS berhak atas hak siar televisi baik secara nasional dan internasional.
3. GTS bersama dengan *host broadcaster* menetapkan Pertandingan yang akan disiarkan secara langsung maupun tunda.
4. Klub tuan rumah berhak atas kompensasi terhadap siaran langsung televisi dimana Pertandingan yang terkait disiarkan. Nilai kompensasi tersebut dilakukan dengan perhitungan nilai tetap atau cara lain secara progresif yang akan ditetapkan oleh GTS.

Pasal 72 Materi Promosi

1. Penempatan materi promosi dalam TSC mengikuti ketentuan yang diatur dalam lampiran Regulasi serta Regulasi Komersial yang terpisah.
2. GTS bertanggung jawab terhadap seluruh produksi materi promosi sebagai berikut:
 - a. *advertising board (A-board)*;
 - b. logo/emblem TSC;
 - c. materi promosi *on site* sebagaimana dideskripsikan dalam lampiran properti komersial GTS
3. Klub bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, pemasangan serta pajak dari setiap materi promosi yang ada dalam pelaksanaan Pertandingan.
4. Klub berhak untuk melakukan penempatan materi promosi dengan ketentuan tidak menggunakan produk sejenis dari *title sponsor* TSC sebagai berikut:
 - a. ruang (*space*) *A-Board* diluar hak GTS yang penempatannya diatur oleh GTS.
 - b. logo sponsor Klub yang dapat ditempatkan diseluruh bagian kostum Pemain kecuali pada bagian lengan kanan dan bagian dada kostum Pemain.
5. Dalam hal terjadi perjanjian kerjasama antara GTS dan sponsor sebagai produk resmi GTS, maka dapat dilakukan penambahan implementasi materi promosi dengan ketentuan disetujui dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya.
6. GTS dan Klub wajib menjamin eksklusivitas *sponsor title* dan sponsor lainnya dengan memastikan bahwa tidak ada sponsor dari produk sejenis atau kompetitor dengan sponsor TSC yang dipasang pada seragam pemain, *A-Board*, dan area pertandingan lainnya.

7. Klub menjamin kemudahan akses, perlindungan keamanan dan bantuan lainnya yang relevan bagi GTS atau personil dari *sponsor title* dan sponsor GTS yang ditugaskan dalam rangka program implementasi materi promosi.
8. Pelanggaran terhadap setiap ayat yang tercantum dalam pasal ini akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50.000.000,-.



TORABIKA
SOCCER
CHAMPIONSHIP
2016

PRESENTED BY:
The IM3 logo features the letters 'im3' in a bold, italicized font, with three small circles positioned below the 'm'.

BAB. XV ADMINISTRASI

BAB XV ADMINISTRASI

Pasal 73 Penghargaan

1. Penghargaan yang akan diberikan dalam pelaksanaan TSC sebagai berikut:
 - a. bola emas;
 - b. sepatu emas;
 - c. penghargaan *fair play*.
2. Bola emas akan diberikan kepada pemain terbaik TSC.
3. Sepatu emas akan diberikan kepada pemain yang menjadi pencetak gol terbanyak di TSC. Dalam hal terdapat 2 pemain yang menjadi pencetak gol terbanyak maka pemain yang mencetak gol dari titik penalti lebih sedikit akan ditetapkan sebagai penerima penghargaan. Apabila dari perhitungan tersebut masih tetap sama, maka pemain yang bersangkutan secara bersama-sama ditetapkan sebagai penerima penghargaan.
4. Penghargaan *fair play* akan diberikan kepada Klub yang dinilai paling sportif sepanjang pelaksanaan TSC berdasarkan perhitungan yang prosedurnya ditetapkan oleh GTS.

Pasal 74 Hadiah Uang

GTS akan memberikan hadiah uang kepada Klub berdasarkan hasil akhir TSC yang nilainya akan ditetapkan tersendiri.

Pasal 75 Upacara Penyerahan Hadiah

1. Upacara penyerahan hadiah (*official presentation ceremony*) dan penghargaan TSC dilakukan dalam acara khusus yang waktu dan tempatnya ditentukan oleh GTS.
2. Klub dan personil yang berhak untuk menerima penghargaan, piala dan medali diundang oleh GTS untuk menghadiri upacara penyerahan hadiah (*official presentation ceremony*) tersebut.

Pasal 76 Administrasi

1. Segala bentuk komunikasi terkait infomasi, komunikasi dan administrasi GTS terhadap Klub atau Klub terhadap GTS disampaikan secara tertulis melalui pos surat, faksimile, atau surat elektronik (*email*) dengan alamat tujuan sebagai berikut:

Pos : Menara Rajawali 11th Floor
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Jakarta Selatan 12950

Faksimile : 021 - 83786175
E-mail : admin@gts-isc.com

2. GTS tidak akan melayani setiap bentuk komunikasi secara resmi selain yang diatur dalam pasal 76 ayat 1.

Pasal 77 Penutup

1. Regulasi serta Manual ini dibuat untuk dilaksanakan sepenuhnya oleh seluruh pihak yang terlibat dalam TSC dan berlaku pada TSC.
2. Apabila terdapat kekeliruan yang nyata serta hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam Regulasi ini, akan ditetapkan dan disesuaikan kemudian oleh GTS.
3. Regulasi TSC ini ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2016 dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

PT GELORA TRISULA SEMESTA

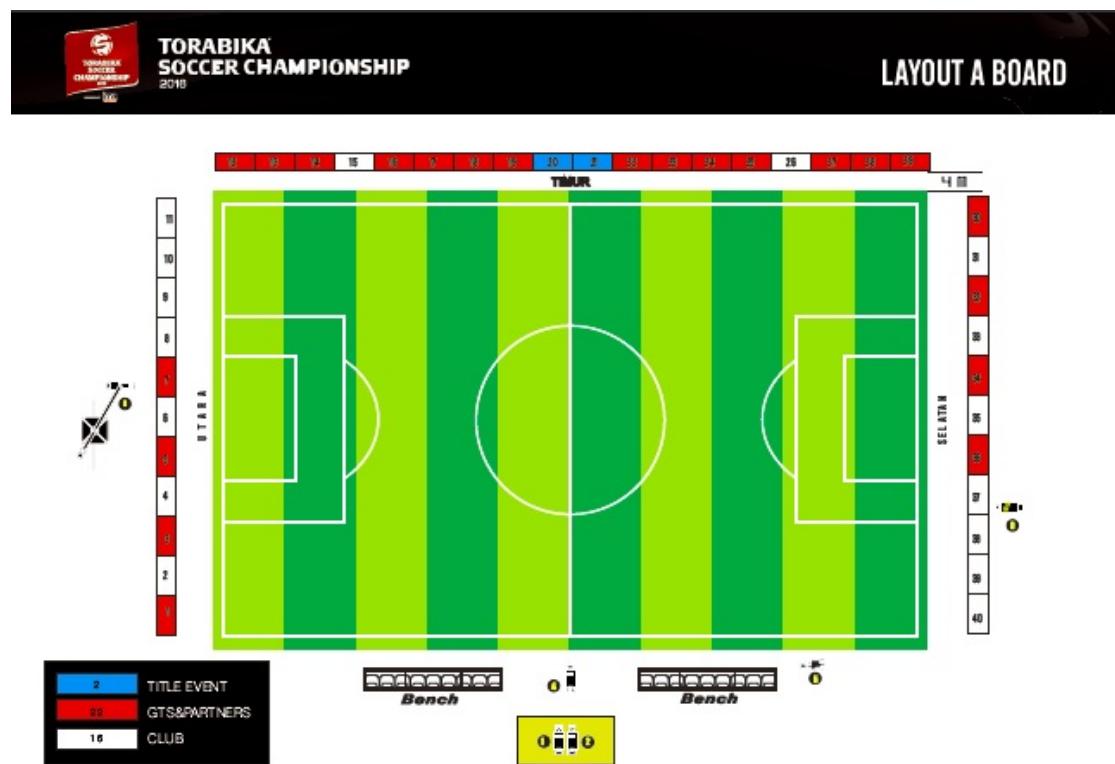
Glenn T. Sugita
Komisaris Utama

Joko Driyono
Direktur Utama

LAMPIRAN 1 PENENTUAN PERINGKAT FAIR PLAY

1. Setiap Klub akan mendapatkan poin pada saat menerima kartu kuning dan kartu merah sebagai berikut:
 - a. Setiap kartu kuning yang diterima : 1 poin;
 - b. Setiap kartu merah (akumulasi kartu kuning) yang diterima : 3 poin;
 - c. Setiap kartu merah (langsung) yang diterima : 3 poin; dan
 - d. Setiap kartu kuning yang diikuti dengan kartu merah (langsung) : 4 poin.
2. Klub yang mendapatkan poin paling sedikit akan menempati peringkat tertinggi dan seterusnya mengikuti poin yang didapat.

LAMPIRAN 2 LAYOUT MATERI PROMOSI TSC





Gelora Trisula Semesta

Menara Rajawali 11th Floor
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950